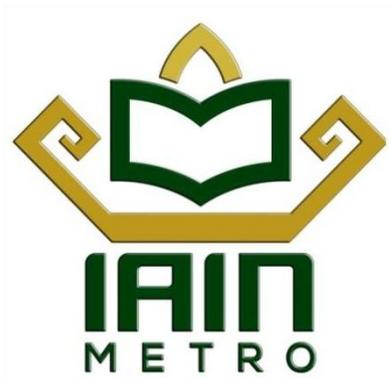


SKRIPSI

**STRATEGI PRODUKSI UDANG VANAME DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI DI DESA BRATASENA ADIWARNA**

Oleh:

**MUHTAR SHODIQIN
NPM 1704040141**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**STRATEGI PRODUKSI UDANG VANAME DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI DI DESA BRATASENA ADIWARNA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.E)

Oleh:

MUHTAR SHODIQIN
NPM 1704040141

Pembimbing: Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan**
Saudara Muhtar Shodiqin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **MUHTAR SHODIQIN**
NPM : 1704040141
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **STRATEGI PRODUKSI UDANG VANAME DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA BRATASENA
ADIWARNA**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Desember 2022
Pembimbing,



Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI PRODUKSI UDANG VANAME DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA BRATASENA
ADIWARNA**

Nama : **MUHTAR SHODIQIN**
NPM : 1704040141
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Desember 2022
Pembimbing,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-0752 / in.28 / J / PP.00.009 / 03 / 2023

Skripsi dengan Judul: STRATEGI PRODUKSI UDANG VANAME DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA BRATASENA ADIWARNA, disusun Oleh: MUHTAR SHODIQIN, NPM: 1704040141, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Kamis/09 Maret 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I (.....)

Penguji I : Muhammad Hanafi Zuardi, S.H.I.,M.S.I (.....)

Penguji II : Dian Oktarina, M.M (.....)

Sekretaris : Iva Faizah, M.E (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611199803 2 001

ABSTRAK

STRATEGI PRODUKSI UDANG VANAME DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA BRATASENA ADIWARNA

Oleh:
MUHTAR SHODIQIN

Salah satu desa mayoritas penduduknya berbudidaya udang yang ada di kabupaten Tulang Bawang adalah Desa Bratasena Adiwarna. Letak desa ini ada di kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Mayoritas masyarakat yang tinggal disana bekerja sebagai petani tambak udang. Pada kenyataannya masih terdapat permasalahan mengenai strategi produksi yang ada disini. Selain itu program wirausaha olahan udang yang ada belum maksimal karena beberapa faktor. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk mendalami lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun sifat penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer dan menggunakan teknik sampel yaitu *snowball sampling* dan juga data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisa data yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode analisa yang memakai cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa asli, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi produksi udang vaname dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Bratasena Adiwarna dimulai dari tahap penyusunan rencana, pengendalian persediaan dan bahan, pemeliharaan mesin dan peralatan, pengendalian mutu, pengendalian tenaga kerja. Penyusunan rencana ialah merencanakan target jumlah benur yang akan ditebar, target panen, persiapan tambak, waktu siklus panen, produksi secara pribadi. Kemudian pengendalian bahan disini petambak melakukan pemberian makan udang. Kemudian pemeliharaan mesin dan peralatan ialah menyiapkan peralatan seperti kincir, pompa, perahu dan selang sipon serta alat-alat tersebut dirawat dengan baik. Kemudian pengendalian mutu disini petambak memberikan tambahan obat yang menjadi penangkal penyakit dan memperbaiki kondisi air dan yang terakhir adalah tenaga kerja, produksi ini dijalankan secara pribadi. Selain dari mengandalkan pendapatan dari penjualan hasil panen udang, ada beberapa masyarakat yang berinovasi dalam menjalankan usaha dibidang pengolahan udang mentah dengan cara menjadikannya ke bentuk yang lain yaitu kerupuk. Dua hal ini yang menjadi strategi masyarakat di desa Bratasena Adiwarna dalam meningkatkan perekonomian yang ada.

Kata Kunci: Strategi, Produksi, Perekonomian, Udang

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHTAR SHODIQIN

NPM : 1704040141

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Metro, 09 Maret 2023
Yang Menyatakan



Muhtar Shodiqin
NPM. 1704040141

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ
وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾ (سورة البقرة، ٢٥٤)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. AL-Baqarah: 254)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan hati yang tulus dan penuh rasa kasih sayang yang tiada terkira kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sebagai bukti rasa syukur, skripsi ini di persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suprpto dan Ibu Sudarotin yang telah berjuang, berkorban untuk memberikan yang terbaik dan tak henti-hentinya memberikan semangat dengan penuh kasih sayang serta dukungan dan do'a.
2. Kedua kakakku Yusuf Mustofa dan Dewi Masitoh serta adikku Ani Roudhoh, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Sahabat- sahabat kampus. Yudha Irawan, Agus Setiawan, Alwi Yahya, Iqbal Nasrullah, Ridwan Nawawi, Riki Krisdianto, dan Mulana Hussien Syarifudin yang selalu memberikan dukungan, semangat, memberikan warna indah pelangi di hidupku dan Teman- teman Esy B trimakasih atas doa-doa dan semangat yang telah diberikan.
4. Orang-orang yang sayang kepadaku dan selalu memberikan doa-doa terbaiknya, memberikan dukungan, memberikan semangat untukku, trimakasih untuk kalian semua.
5. Almamater IAIN Metro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah yang telah memberiku kesempatan belajar dan mengetahui banyak ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Stara I (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Siti Zulaikha, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Rina El Maza, S.H.I., M.S.I selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, 09 Maret 2023
Peneliti,


Muhtar Shodiqin
NPM. 1704040141

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Strategi Produksi	13
1. Pengertian Strategi Produksi.....	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi	17
B. Peningkatan Ekonomi.....	22
1. Definisi Peningkatan Ekonomi.....	22
2. Indikator Peningkatan Ekonomi	23
C. Budidaya Udang	24

BAB III	METODE PENELITIAN	28
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
	B. Sumber Data	29
	C. Teknik Pengumpulan Data	30
	D. Teknik Analisa Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	A. Gambaran Umum Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang	35
	B. Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna.....	36
	C. Analisis Strategi Produksi Udang Vaname dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna.....	59
BAB V	PENUTUP.....	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Rincian Biaya Modal Pembuatan Kerupuk Udang.....	5
1.2. Penelitian Relevan	10
4.1. Faktor-Faktor Produksi Udang Bapak Aminuddin.....	39
4.2. Faktor-Faktor Produksi Udang Bapak Prastyo	43
4.3. Faktor-Faktor Produksi Udang Bapak Mujiono	46
4.4. Faktor-Faktor Produksi Kerupuk Udang Ibu Risna.....	51
4.5. Faktor-Faktor Produksi Kerupuk Udang Siti Surami	54
4.6. Faktor-Faktor Produksi Kerupuk Udang Ibu Siti Badriatus Sholehah	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan (SK Penunjukkan Pembimbing)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Uji Plagiasi Turnitin
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara kita menjadi suatu negara yang disebut maritim. Negara maritim ialah negara yang terbentuk berdasarkan kepulauan dan perarian. Sudah pasti terdapat banyak potensi sumber daya yang besar pada wilayah maritim terkhusus pada daerah pesisir. Potensi ini faktanya belum dapat berkolaborasi dalam menaikkan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat terjadi kepada masyarakat pesisir karena adanya pengelolaan sumber daya perairan yang kurang maksimal.

Wilayah pesisir biasanya identik dengan ketertinggalan bila disandingkan dengan wilayah daratan, sehingga kondisi masyarakat pesisir kebanyakan dalam posisi miskin daripada wilayah lainnya.¹ Adapun problematika yang ada dalam setiap daerah pesisir di negara kita adalah kemiskinan dan keterbelakangan dari sisi ekonomi. Data BPS mengatakan bahwa jumlah masyarakat miskin menyentuh angka 28,07 juta orang yang mana 25,14% nya ialah masuk kategori wilayah pesisir.

Kehidupan yang sejahtera menjadi suatu harapan semua manusia tidak menafikan bagi masyarakat yang tinggal di pesisir, kesejahteraan hidup akan tercipta apabila kelayakan hidup dan kemiskinan sudah teratasi. Oleh sebab itu kemiskinan wajib dihilangkan sebab ini menjadi faktor yang memaparkan

¹ Budiharsono S, *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2009), 11.

kondisi kekurangan masyarakat.² Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perekonomian masyarakat pesisir tidak meningkat antara lain, faktor rendahnya sumber daya manusia yang ada di pesisir, faktor Pendidikan dan faktor permodalan.

Salah satu usaha dalam mengentaskan kemiskinan yang ada dalam wilayah pesisir ialah dengan cara mengoptimalkan pengelolaan potensi sumber daya alam pesisir. Pengelolaan wilayah pesisir menjadi solusi dari peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. Ada dua jenis pengelolaan sumber daya alam pesisir, yaitu pengelolaan sumber daya perikanan tangkap dan pengelolaan sumber daya perikanan budidaya. Semakin hari hasil penangkapan laut yang dilakukan kian menurun, maka usaha dalam pengelolaan budidaya perikanan melalui tambak menjadi alternatif yang dimanfaatkan.

Salah satu desa mayoritas penduduknya berbudidaya udang yang ada di kabupaten Tulang Bawang adalah Desa Bratasena Adiwarna. Letak desa ini ada di kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Mayoritas masyarakat yang tinggal di sana bekerja sebagai petani tambak udang. Potensi wilayah yang merupakan bagian pesisir dimanfaatkan untuk berbudiya udang dengan tujuan meningkatkan ekonomi para petani.

Berdasarkan hasil prasurevey pada tanggal 28 April 2022, diperoleh data informasi bahwa Desa Bratasena Adiwarna merupakan desa yang berada di pesisir Kecamatan Dente Teladas yang masuk dalam wilayah kerja PT

² Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 32.

CPB. Desa Bratasena Adiwarna merupakan desa terluas yang memiliki luas wilayah 23,38 persen dari total luas Kecamatan Dente Teladas atau sekitar 174,00 km². Desa Bratasena Adiwarna merupakan wilayah bukan pantai dan memiliki topografis yang datar. Desa ini merupakan dataran rendah yang memiliki ketinggian sekitar satu meter dari permukaan laut dan kedalaman sumur 2 sampai 3 m.

Wilayah Kecamatan Dente Teladas memiliki potensi perikanan yang sangat baik. Kecamatan Dente Teladas adalah salah satu daerah penghasil udang terbesar di Indonesia yang didukung oleh adanya perusahaan yang bergerak dibidang budidaya udang yaitu PT Central Pertiwi Bahari (CPB). Desa di Kecamatan Dente Teladas yang masuk dalam wilayah kerja PT CPB adalah Desa Bratasena Adiwarna dan Bratasena Mandiri.

Menurut BPS Tulang Bawang, penduduk di Desa Bratasena Adiwarna dibagi menjadi dua, yaitu penduduk asli dan penduduk pendatang. Penduduk pendatang berasal dari berbagai daerah yang bekerja untuk PT Central Pertiwi Bahari. Desa Bratasena Adiwarna memiliki 3.035 rumah tangga dengan kepadatan penduduk 61,69 jiwa per km.³

Sebesar 60 persen atau 104,86 km² wilayah di Desa Bratasena Adiwarna merupakan tambak udang. Tambak udang di Desa Bratasena Adiwarna terdiri dari dua blok, blok pertama terdiri dari 60 jalur dan blok kedua terdiri dari 47 jalur. Satu jalur terdiri dari 20 petak tambak udang dan satu petak tambak memiliki luas 0,5 ha. Tanah galian tambak dijadikan

³ Data Badan Pusat Statistik (BPS), "Data Penduduk Desa Bratasena Adiwarna," 2017.

pematang tambak sehingga air tidak keluar dari tambak. Tanah galian dilapisi oleh karpet yang tahan selama 30 sampai 35 tahun. Lapisan karpet berfungsi untuk mencegah resapan air dan erosi tanah. Seluruh pembudidaya udang di Desa Bratasena Adiwarna membudidayakan jenis udang kaki putih atau udang Vaname.

Perjalanan PT CPB ini tidak berjalan dengan lama, pada tahun 2013 operasional PT CPB sudah resmi ditutup dalam bermitra dengan petambak. Hal ini terjadi sebab ada kesenjangan kebijakan yang dikeluarkan dari PT CPB yang mana tidak sesuai dengan keadilan para petambak. Setelah petambak putus hubungan dengan PT CPB, mereka melakukan budidaya udang secara mandiri.

Budidaya udang mandiri yang dilakukan petambak ini 90% modal dikeluarkan secara pribadi, sisanya terdapat pemodal yang membantu sebagian petambak. Tak sedikit dari mereka yang tidak dapat bertahan lama dalam berbudiya system mandiri dikarenakan banyak faktor, semisal dalam permodalan, pemeliharaan Kesehatan udang, obat-obatan dan harga jual yang tidak stabil. Karena faktor tersebut, Sebagian kecil dari mereka menciptakan wirausaha baru seperti peternakan, sayur-mayur, pengolahan bahan mentah udang menjadi kerupuk dan lain-lain untuk memperoleh tambahan pendapatan ekonomi.

Menurut bapak Mujiono (seorang petani tambak) mengatakan bahwa mayoritas penduduk yang ada disana merupakan orang-orang yang merantau dari berbagai wilayah. Kehidupan ekonomi masyarakat yang ada di Desa

Bratasena Adiwarna tergolong ekonomi yang berada pada posisi menengah kebawah. Masyarakat pada umumnya sangat terbantu dengan adanya pembukaan lahan pertambakan yang dilakukan oleh PT. Central Pertiwi Bahari. Kisaran pendapatan gaji sebelum menjadi petani udang berkisar dari Rp.1.000.000 hingga Rp. 3.000.000, kemudian setelah menjadi petani udang pendapatan mereka bertambah besar dalam 1 siklus panen biasanya jika modal yang digunakan besar maka pendapatan yang didapatkan dari hasil panen pun besar paling rendah diangka Rp. 5.000.000 (pendapatan bersih).⁴

Menurut Ibu Risna (Pedagang) mengatakan bahwa selain mengandalkan pendapatan dari tambak, ada Sebagian masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga yang berkreasi dalam membuat olahan barang jadi dari udang yaitu kerupuk udang. Pembuatan usaha sampingan ini dilakukan setelah panen atau saat ada pemesanan. Harga modal awal pembuatan kerupuk Udang ini berkisar antara Rp. 200.000 hingga Rp. 500.000 (Modal Bahan). Adapun rincian umum nya dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

Tabel 1. 1
Rincian Biaya Modal Pembuatan Kerupuk Udang

Bahan	Harga
Udang	Rp. 64.000
Tepung Tapioka	Rp. 120.000
Garam	Rp. 2500
Minyak Goreng	Rp. 34.000
Bumbu dan lain-lain	Rp. 15.000
Total	Rp. 235.0000

⁴ Mujiono, Wawancara dengan Petani Tambak, April 28, 2022.

⁵ Risna, Wawancara dengan Pedagang, April 29, 2022.

Kemudian dalam asumsi penjualan yang terjadi apabila 12 bungkus x Rp.32.000 = Rp.384.000. Maka pendapatan bersih mencapai Rp. 149.000

Profesi utama masyarakat Bratasena Adiwarna adalah sebagai petani udang. Selain itu juga ada sebagian mereka yang bekerja di PT CPB sebagai karyawan terutama para ibu-ibu, anak muda dan pendatang yang ada disana. Ada juga yang berprofesi sebagai pedagang yang ada di pasar ataupun pedagang rumahan seperti pedagang sayuran, hewan ternak (ayam dan bebek), eby dan kerupuk udang.

Peningkatan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah lepas dari bermitra dengan PT CPB sangatlah berbeda. Hal ini bisa diketahui dari petani yang saat ia bermitra dengan pihak PT CPB mendapatkan hasil panen yang banyak namun pada akhir perhitungannya ia mendapatkan keuntungan yang kecil sebab banyaknya potongan biaya operasional yang tinggi dari pengeluaran biaya budidaya. Sementara saat ini para petani dengan system budidaya mandiri lebih menguntungkan sebab semua permodalan dan keuntungan hasil panen bisa transparan terlihat. semakin besar modal yang dikeluarkan petani mandiri maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil panen yang besar.

Teori basis ekonomi yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.⁶ Dalam penjelasan selanjutnya ditegaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang

⁶ Arsyad Lincolyn, *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: BPF, 1999), 116.

menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sector yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.⁷

Salah satu bentuk strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi agar dapat bersaing dan mengembangkan perekonomian adalah dengan mengembangkan serta memberi prioritas pada sektor-sektor unggulan yang menjadi basis, sehingga lebih terarah dalam memajukan perekonomian pada daerah tersebut.

Ada beberapa strategi dalam memperoleh pendapatan melalui produksi udang. Ada beberapa kelompok masyarakat yang menjadi petani asli tambak udang yang mana hasil dari panen udang akan dijual langsung ke lapak vendor penampungan. Kemudian ada masyarakat yang memproduksi bahan mentah udang menjadi kerupuk udang. Hasil dari pengolahan bahan mentah udang ini nantinya dijual. Penghasilan rata-rata mereka dari berjualan kerupuk udang ini perbulan mencapai Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000.

Dalam perjalanan ekonominya, masyarakat petambak disana melakukan terobosan-terobosan baru dalam peningkatan ekonomi yakni dengan pengolahan udang mentah untuk dibuat kerupuk udang. Letak industry kerupuk udang ini hanya terdapat dalam 3 jalur yang menjadi tempat

⁷ Suyatno, *Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. (Jakarta: Gramedia, 2000), 146.

produksinya antara lain jalur 26, 39, dan 60. Mereka semua menjalankan bisnis sampingan ini dengan membeli udang dari petambak lain memanfaatkan hasil panen udang sendiri yang didapatkan dalam waktu 2 bulan sekali

Modal yang dipakai dalam usaha ini mutlak dikeluarkan pribadi dari kantong pengusaha tersebut. Belum ada pemerintah desa yang memberikan dukungan modal untuk dikembangkannya usaha ini. Jika melihat potensi yang ada, seharusnya penghasil udang mentah terbesar di Desa Bratasena Adiwarna ini juga dapat membangun komunitas pengusaha rumahan tentang bahan olahan mentah udang menjadi barang setengah jadi seperti kerupuk udang. Pastinya peluang ini bisa mendongkrak pendapatan masyarakat secara merata.

Melihat minimnya gerakan pemberdayaan masyarakat dibidang usaha ini seharusnya dijadikan bahan evaluasi pemerintah desa dan masyarakat agar lebih memperhatikan peluang yang ada. Tentunya dari kerupuk udang apabila akan dikembangkan dengan sistematis maka akan membuahkan hasil yang cukup besar pada pendapatan ekonomi masyarakat Desa Bratasena Adiwarna.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih mendalam tentang “Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna”.

B. Petanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu kontribusi bagi masyarakat tentang hal yang berkaitan dengan Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi.

b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini, dapat menjadi acuan bagi penulis, pembaca hingga masyarakat khususnya di Desa Bratasena Adiwarna tentang Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi. Peneliti berharap melalui penelitian ini bisa memberikan wawasan untuk masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan membahas antara hasil penelitian terdahulu dengan masalah penelitian yang akan dikaji saat ini. Terdapat perbedaan masalah yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian relevannya diantaranya:

Tabel 1. 2
Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jumra Majid, 2016, Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Analisis Ekonomi Islam)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor pendukung masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) rata-rata menggunakan kincir air, mesin alkon, pakan, sumur bor dan listrik, persyaratan lokasi, tata letak, desain petakan, desain pematang, desain saluran, <i>kontruksi</i> tambak, persiapan lahan, pengeringan, pengendalian hama dan penyakit, dan pengapuran sedangkan faktor penghambat atau kendala yang paling merugikan dalam budidaya tambak udang putih (<i>vannamei</i>) yaitu infeksi penyakit misalnya: <i>Vibrio harveyi</i> dan penyakit kunang-kunang atau udang berpendar. 2) Peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) yaitu beberapa masyarakat yang telah saya teliti, rata-rata masyarakat yang telah saya teliti, selama bekerja sebagai ‘Petani tambak’ hasil pendapatan para pekerja petani tambak tersebut mengalami peningkatan. 3) Analisis ekonomi Islam terhadap peningkatan ekonomi melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dari hasil penelitian mengenai Petani Tambak, yang ingin ditinjau dalam penelitian ini, apakah masyarakat yang bekerja sebagai petani tambak bekerja berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam: dari hasil

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		penelitiannya hanya sebagian masyarakat petani tambak yang menjalankan prinsip ekonomi Islam.
2	Nur Hidayah, 2018, Budidaya Udang Windu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada proses produksi budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perencanaan produksi yang memperhatikan faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal. 2) proses produksi yang mencakup dalam pengadaan dan pemilihan benih. 3) Proses produksi yang terakhir adalah proses pemanenan hasil budidaya udang windu. <p>Proses pemasaran/jual beli hasil panen budidaya udang windu digambarkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembudidaya mengantarkan ke pembeli yang dalam hal ini penadah, penjual udang atau menjualnya secara langsung di pasar. 2) Penentuan harga berdasarkan naik turunnya dollar dan banyaknya persaingan. Dengan adanya budidaya udang windu ini pendapatan masyarakat meningkat setiap tahunnya, mereka bisa menghidupi biaya untuk keluarganya.
3	Gusti, 2018, Prospek Budidaya Udang Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Prospek budidaya udang yang ada di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sangat berpengaruh pada pendapatan petani udang vaname. 2) Petani tambak di Desa Benteng Kecamatan Malangke dalam budidaya udang vaname dapat meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi peningkatan ekonomi. Namun, penelitian ini lebih fokus pada pemahaman Strategi Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah cara masyarakat dalam memakai startegi produksi udang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Produksi

1. Pengertian Strategi Produksi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* (*stratos*: militer, dan *gia*: pemimpin), strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal bisnis, strategi merupakan rencana yang disusun oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Chandler mengungkapkan strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkatkan serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan.²

Menurut Kasmir strategi merupakan suatu tahap yang harus dijalankan oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tahap yang harus dihadapi oleh sebuah perusahaan yang kadang-kadang terjal dan berliku-liku, dan juga mengalami tahap yang relatif mudah. Disamping hal tersebut, banyak cobaan dan rintangan yang dihadapi oleh

¹ Oliver Sandra, *Strategi Public Relations* (Jakarta: Erlangga, 2007), 45.

² George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 58.

perusahaan untuk mencapai tujuan, maka dari itulah tahap yang dilakukan harus dengan cara benar dan berhati-hati.³

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik dalam bentuk barang ataupun jasa yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen.⁴ Menurut Tri Pracoyo dan Antyo Pracoyo mendefinisikan produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai *input* menjadi *output*. Sehingga produksi merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengubah faktor-faktor produksi hingga menjadi hasil baik berupa barang atau jasa yang bermanfaat bagi konsumen.

Proses produksi merupakan mengelola sumber daya alam yang telah ada di bumi menjadi suatu barang yang memiliki nilai tambah atau disebut proses mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Proses produksi ini diartikan sebagai serangkaian proses perubahan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang sehingga lebih bermanfaat dan berguna.⁵

Strategi produksi merupakan rencana yang disusun perusahaan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang bernilai. Strategi produksi sangat terkait dengan produksi, operasional peralatan, fasilitas, dan sumber dayanya.⁹

³ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), 171.

⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), 185.

⁵ Fera Supriatmi Dewi Astuti, *Skripsi Sistem Pengendalian Proses Produksi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Produk Tahu* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016), n.d., 13.

Strategi produksi adalah seperangkat sasaran, rencana, dan kebijakan yang menjabarkan bagaimana fungsi produksi menunjang strategi bisnis perusahaan. Yang berarti strategi produksi merupakan arahan/dorongan secara keseluruhan untuk pengambilan keputusan.

Pengembangan strategi produksi yang berorientasi pelanggan perusahaan, mengidentifikasi kebutuhan mereka, dan mengakses kekuatan pesaing. Analisis ini terjadi dalam hubungannya dengan analisis dari lingkungan eksternal. Berikutnya, organisasi merumuskannya dalam strategi perusahaan, yang mana akan menyediakan kerangka sasaran untuk keseluruhan organisasi.

Adapun pembahasan dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi menurut Sofjan Assauri, meliputi:

a. Penyusunan rencana produksi.

Kegiatan pengoperasian sistem produksi harus dimulai dengan penyusunan rencana produksi. Dalam rencana produksi harus tercakup penetapan target produksi, produk apa yang akan dibuat, dimana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dilakukan. Perencanaan kegiatan produksi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi.⁶

Perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tujuan-tujuan itu sendiri, agar tujuan itu dapat diintegrasikan, dan pengawasan. Ketiga unsur tersebut agar segala

⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 29.

kegiatan berproduksi itu efisien, sedang pedoman bekerjapun ada. Dengan adanya tujuan tersebut dapatlah kemudian diletakkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dasar.

b. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan.

Kelancaran kegiatan produksi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan. Penyediaan bahan mentah diletakkan kebijaksanaan pembelian/pemesanan, penyimpanan, pembelanjaannya.⁷

Persediaan material bahan aku berfungsi untuk menghubungkan antara produksi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikan kepada konsumen. Dengan adanya persediaan lebih memungkinkan terlaksananya proses produksi, karena faktor waktu antara produksi itu dapat diminimalkan atau dihilangkan. Suatu persediaan adalah penyimpanan material bahan baku yang akan digunakan untuk memfasilitasikegiatan produksi atau memenuhi kebutuhan pelanggan.

c. Pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan

Mesin dan peralatan yang dipergunakan dalam proses produksi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga

⁷ Sofjan Assauri, 29.

dibutuhkan adanya pemeliharaan dan perawatan. Pemeliharaan atau perawatan adalah serangkaian aktivitas untuk menjaga fasilitas agar senantiasa dalam keadaan siap pakai untuk melaksanakan produksi secara efektif dan efisien. Perawatan juga merupakan sebuah langkah pencegahan yang bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghindari kerusakan dari peralatan dengan memastikan kesiapan serta meminimalkan biaya perawatan.

d. Pengendalian mutu

Terjaminnya hasil atau keluaran dari hasil produksi menentukan keberhasilan dan pengoperasian sistem produksi. Dalam hal ini maka perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu antara lain maksud dan tujuan kegiatan pengendalian mutu. Pengendalian mutu merupakan alat penting untuk memperbaiki produk bila diperlukan, mempertahankan mutu yang sudah baik, dan mengurangi jumlah barang yang rusak.

e. Pengendalian tenaga kerja.

Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi, desain tugas dan pekerjaan dan pengukuran kerja.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Kegiatan produksi erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi, sehingga bagi seorang pimpinan sebagai pengambil keputusan harus

diperhatikan hal ini dengan serius, dimana faktor-faktor inilah nantinya yang diolah dalam suatu proses untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Adapun faktor-faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja, modal, skill, bahan baku serta peralatan dan mesin.⁸

Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan perencanaan produksi atau yang sering disebut dengan 4 M adalah:⁹

- a. Tenaga kerja (*Man*)
- b. Modal (*Money*)
- c. Bahan baku (*Material*)
- d. Metode (*Method*)

Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada awalnya, faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Namun pada perkembangannya, faktor sumber daya alam diperluas cakupannya menjadi seluruh benda tangible, baik langsung dari alam maupun tidak, yang digunakan oleh perusahaan, yang kemudian disebut sebagai faktor fisik (*physical resources*). Selain itu, beberapa ahli juga menganggap sumber daya informasi sebagai sebuah faktor produksi mengingat semakin pentingnya peran informasi di era globalisasi ini. Secara total, saat ini ada lima hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja (*labor*), modal

⁸ Assauri Sofyan, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 2.

⁹ Subagyo Pangestu, *Manajemen Operasi* (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2000), 6.

(*capital*), sumber daya fisik (*physical resources*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan sumber daya informasi (*information resources*).

a. Sumber Daya Fisik

Faktor produksi fisik ialah semua kekayaan yang terdapat di alam semesta dan barang mentah lainnya yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor yang termasuk di dalamnya adalah tanah, air, dan bahan mentah (*raw material*).

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir.

Sementara itu, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain.

Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya guru, editor, konsultan, dan pengacara. Sementara itu, tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.

c. Modal

Yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil,

dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek.

Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Terakhir, modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

d. Kewirausahaan

Faktor kewirausahaan adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Sebanyak dan sebagus apa pun faktor produksi alam, tenaga manusia, serta modal yang dipergunakan

dalam proses produksi, jika dikelola dengan tidak baik, hasilnya tidak akan maksimal.

e. Sumber Informasi

Sumber daya informasi adalah seluruh data yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Data ini bisa berupa ramalan kondisi pasar, pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan, dan data-data ekonomi lainnya.

B. Peningkatan Ekonomi

1. Definisi Peningkatan Ekonomi

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹⁰ sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per- dan an- sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹¹

Dalam mewujudkan terciptanya peningkatan perekonomian masyarakat dapat dicapai dengan beberapa langkah strategis guna memperluas akses masyarakat kepada sumber daya pembangunan, dan menciptakan peluang yang seluas-luasnya untuk masyarakat yang berada di lapisan bawah agar bisa berpartisipasi dalam proses pembangunan,

¹⁰ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 158.

¹¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), 24.

sehingga masyarakat nantinya bisa mengatasi ketertinggalan dan memperkuat ekonominya untuk bisa bersaing.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

2. Indikator Peningkatan Ekonomi

Salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia karena pembangunan ekonomi dimaknai sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan bagi negara berkembang pembangunan manusia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi.¹²

Menurut pandangan *The United Nations Development Programme* (UNDP) merumuskan pembangunan manusia sebagai suatu proses perluasan pilihan manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka untuk mendapatkan pendidikan, pelayanan kesehatan, penghasilan dan pekerjaan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at*

¹² Abdorrakman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Mengajar* (Bandung: PT Humaniora, 2008), 23.

birth), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*).

Indikator kesejahteraan rakyat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan, dan indikator sosial lainnya. Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup.¹³

Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

C. Budidaya Udang

Budidaya merupakan salah satu kegiatan alternatif dalam meningkatkan produksi perikanan.¹⁴ Syarat terlaksananya kegiatan budidaya adalah adanya organisme yang dibudidayakan, media hidup organisme, dan wadah atau tempat budidaya. Vaname merupakan salah satu jenis udang yang

¹³ “Badan Pusat Statistik,” 2014.

¹⁴ Hikmayani, Y., M. Yulisti, Hikmah, “Evaluasi Kebijakan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya,” *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* Vol 2 (2012), 85.

sering dibudidayakan. Hal ini disebabkan udang tersebut memiliki prospek dan profit yang menjanjikan.¹⁵

Adapun tujuan dari pembudidayaan udang dapat kita lihat dari dua sisi yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Sebaran Potensi dan Peta Sentra Produksi

Potensi sumber daya akuakultur Indonesia sangat besar, total luas lahan indikatif mencapai 17,2 juta hektar dan diperkirakan memiliki nilai ekonomi langsung sebesar USD 250 milyar per tahun. Dari potensi itu, khusus untuk pengembangan budidaya air payau memiliki porsi potensi hingga mencapai 2,8 juta hektar. Namun pemanfaatannya diperkirakan baru sekitar 21,64 % atau seluas 605.000 hektar, dimana dari luas tersebut pemanfaatan lahan tambak produktif untuk budidaya udang diperkirakan mencapai 40% atau baru 242.000 hektar saja.¹⁶

Saat ini jumlah petambak yang bekerja pada sektor budidaya air payau mencapai 389 ribu orang. Jumlah petambak atau sumber daya manusia yang dibutuhkan bekerja pada sektor ini akan terus meningkat dengan program peningkatan produksi perikanan hingga tahun 2024 terutama produksi udang yang akan menargetkan penambahan luas lahan 100.000 hektar.¹⁷

¹⁵ Babu, D., Ravuru, J.N. Mude, "Effect of Density on Growth and Production of *Litopenaeus Vannamei* of Brackish Water Culture System in Summer Season with Artificial Diet in Prakasam District, India," *American International Journal of Research in Formal, Applied, & Natural Sciences*. Vol 5:1 (2014), 3.

¹⁶ KKP, "Budidaya Udang Masih Sangat Potensial. <https://kkp.go.id/djpb/artikel/8688-kkp-budidaya-udang-masih-sangatpotensial>," 2018.

¹⁷ KKP, "Program Percepatan Tambak Udang Nasional. Materi Presentasi Direktur KKI," 2020.

Budidaya udang vaname di Indonesia sudah berkembang pesat di sentra produksi perikanan seluruh wilayah Indonesia dan akan dikembangkan di beberapa wilayah baru terutama di wilayah Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Maluku dan Maluku Utara. Saat ini produktivitas budidaya udang vaname berkisar antara 10 – 50 ton/hektar/siklus tergantung model budidaya yang dikembangkan mengikuti kemajuan teknologi dari sistem semi intensif hingga super intensif.

2. Peluang Pengembangan Berdasarkan Pasar

Menurut *Research and Markets*, Pasar udang global bernilai USD 39,24 juta pada 2019 yang diproyeksikan tumbuh 1,5% per tahun dengan volume 4,2 juta MT pada tahun 2019 dan diproyeksikan tumbuh dengan estimasi 1,4% per tahun. Menurut data BPS tren ekspor udang Indonesia 2015 – 2019 memiliki tren positif dengan kenaikan volume 4,21 % dan kenaikan nilai 0,55 %.¹⁸

Pasar dunia diperkirakan membutuhkan 13 sampai 15 juta ton pasokan udang per tahun dengan suplai yang sudah terpenuhi berdasarkan data 2017 sebesar 8,77 juta ton dan didominasi oleh sektor budidaya sebesar 6,09 juta ton. Berdasarkan data International Trade Center, kontribusi nilai ekspor produk udang Indonesia tahun 2018 terhadap total nilai ekspor udang dunia mencapai 6,84 % dan menduduki posisi 5 terbesar dunia setelah India (18,63 %), Ekuador (12,96 %), Vietnam

¹⁸ BBAP Situbondo, “Juknis Udang Vaname. Seksi Standarisasi Dan Informasi BBAP Situbondo,” 2006, 7.

(12,75 %) dan China (9,01 %). Dengan luas lahan budidaya yang baru termanfaatkan hanya 21,64 %, dan permintaan udang dunia yang sangat besar maka Indonesia sangat potensial menjadi pemasok utama udang dunia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari budidaya udang adalah menggunakan potensi daerah pesisir dan berkontribusi dalam ekspor udang guna meningkatkan pendapatan negara di bidang kelautan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹

Adapun lokasi penelitian ini terletak di desa Bratasena Adiwarna Kec Dente Teladas Kab Tulang Bawang. Objek penelitian ini adalah Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.²

Berdasarkan pengetahuan di atas penelitian ini menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas terkait Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna dengan berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet 31 (Bandung: Rosda Karya, 2013), 26.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah petambak, pengusaha kerupuk udang, masyarakat yang berkaitan dengan Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.³

Ada beberapa sumber yang peneliti masukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama selama berada di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴

Hasil wawancara pada penelitian ini, sumber data primernya diperoleh melalui cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Hal ini biasanya dilakukan karena jumlah sumber data sebelumnya belum mampu memberikan data dan

³Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), 40.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005), 132.

informasi yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi untuk menjadi informan peneliti.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini yaitu: kepala desa, petambak udang, pengusaha kerupuk udang. Dari sumber primer tersebut diambil data tentang Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶

Sumber data sekunder dapat di peroleh dari literatur bacaan yang relevan, dan juga dapat diperoleh dari sumber yang terkait dengan penelitian ini yaitu dokumen tentang data penduduk Desa Bratasena Adiwarna.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet 16 (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

⁶*Ibid.* h 62.

adalah mendapatkan data.⁷ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara/ *Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah, pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁸

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan kebebasan peneliti untuk dapat menggali lebih dalam permasalahan yang akan diajukan kepada responden yang dikontrol agar tidak melewati batasan dalam wawancara yang sudah direncanakan.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur atau biasa dikenal dengan wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini dilakukan kepada sumber data primer yaitu kepala desa, petambak udang, pengusaha kerupuk udang. Data- data yang diharapkan adalah data tentang Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹²

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 16 (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

⁸*Ibid.*, 231.

⁹*Ibid.*, 233.

¹²Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, 201.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengumpul data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan.

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data tentang keadaan pengusaha kerupuk, keadaan petambak, keadaan sarana dan prasarana, daftar harga penjualan dan dokumentasi hasil wawancara serta gambar/foto-foto tentang hal yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Udang, foto ketika wawancara dengan staf wisata dan para pedagang.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat mudah di informasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan secara sistematis dapat dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹³

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan data dengan merangkum, menyajikan, dan membuat kesimpulan dari fakta-fakta yang didapat melalui praktik lapangan. Metode berfikir yang peneliti gunakan adalah metode berfikir secara induktif, yakni metode dengan bertolak dari hal-hal yang khusus ke umum. Data dan fakta hasil pengamatan di lapangan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 224.

disusun, diolah, dan dikaji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Berikut tahapan-tahapan yang diperlukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang kemudian dicari pola dan temanya sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti merekap hasil wawancara kemudian peneliti pilah sesuai dengan informasi tentang Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budaya Uang.

2. Penyajian Data (*Display*)

Kemudian setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu display data atau penyajian data adalah upaya untuk menampilkan, memaparkan atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Penyajian data dipakai untuk lebih meningkatkan tentang pemahaman kasus yang diperoleh dari penelitian dan sebagai acuan untuk melakukan penyelesaian, data disajikan dalam bentuk paparan atau uraian yang mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang

berkaitan dengan Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Udang.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan ialah pemaknaan terhadap data-data yang sudah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap, kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa saja berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pertama didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credibel*.

Tahap penarikan kesimpulan ini menjadi aktivitas pemberian makna dan penjelasan terhadap Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Udang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang

1. Sejarah berdirinya Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang

Desa Bratasena Adiwarna merupakan desa yang berada di pesisir Kecamatan Dente Teladas yang masuk dalam wilayah kerja PT CPB. Desa Bratasena Adiwarna merupakan desa terluas yang memiliki luas wilayah 23,38 persendari total luas Kecamatan Dente Teladas atau sekitar 174,00 km². Desa Bratasena Adiwarna merupakan wilayah bukan pantai dan memiliki topografis yang datar.¹

Desa ini merupakan dataran rendah yang memiliki ketinggian sekitar satu meter dari permukaan laut dan kedalaman sumur 2 sampai 3 m. Desa Bratasena Adiwarna terletak di bagian barat Kecamatan Dente Teladas. Adapun batas administratif Desa Bratasena Adiwarna adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara: Desa Sungai Nibung
- b. Sebelah barat: Desa Pasiran Jaya
- c. Sebelah timur: Laut Jawa
- d. Sebelah selatan: Kecamatan Way Seputih.

¹ "Dokumentasi Dari Arsip Balai Desa Bratasena Adiwarna,"

Desa Bratasena Adiwarna berjarak sekitar 180 km dari pusat Kota Bandar Lampung. Sebagian besar jalan di desa ini merupakan jalan tanah berbatu dan tidak ada fasilitas transportasi umum. Fasilitas pendidikan yang terdapat di desa ini adalah 1 TK, 1 SD. Fasilitas kesehatan yang dimiliki di desa ini terdiri dari 1 klinik, 1 puskesmas, dan 2 posyandu.¹

B. Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Bratasena Adiwarna

Strategi produksi merupakan rencana yang disusun perusahaan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang bernilai. Strategi produksi sangat terkait dengan produksi, operasional peralatan, fasilitas, dan sumber dayanya.² Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang menjadi sumber data dalam penelitian ini:

Ada 5 fase dalam menjalankan strategi produksi budidaya udang vaname antara lain: a) tahap penyusunan rencana produksi b) perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan c) pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan d) pengendalian mutu e) pengendalian tenaga kerja

Kepala Desa Bratasena Adiwarna Bapak Subyanto mengatakan pada mulanya pada tahun 1994 wilayah ini merupakan wilayah yang masyarakatnya Bertani dan bertambak, namun setelah masuknya PT Central Pertiwi Bahari (CPB) semua menjadi pertambakan. Peran dari pemerintah

¹ “Badan Pusat Statistik, 2017”

² George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 54.

desa dengan produksi udang tentunya hanya sebatas menyediakan fasilitas seperti perbaikan irigasi dan kebutuhan umum sejenisnya.

Strategi pengolahan udang vaname yang paling banyak dilakukan adalah dengan menjualnya secara mentah kepada perusahaan atau vendor-vendor yang membuka lapak. Adapun pengelolaan udang vaname menjadi suatu produk yang mempunyai nilai tambah hanya sebagian kecil masyarakat yang menjalankannya dengan perbandingan 1: 100.

Adapun jumlah modal yang dibutuhkan para petambak bervariasi, semua tergantung pada kesanggupan petambak dalam menyediakan modal. Untuk saat ini permodalan petambak belum ada dari investor asing, kebanyakan modal yang didapatkan petambak berasal dari pengusaha pakan, bumdes, *vendor* dan petambak yang sudah sukses. Kemudian dari permodalan ini nantinya ada system bagi hasil sesuai dengan kesepakatan atau dibayar saat panen.

Perkembangan budidaya di desa ini belakangan menjadi turun dikarenakan banyak faktor, salah satunya bercampurnya air bersih dengan air kotor karena ada banyak tanggul yang jebol. Sementara lahan yang disana masih menjadi HGU perusahaan CPB, maka pemerintah desa pun kesulitan dalam mengupayakan pengajuan bantuan kepada pemerintah dalam membantu kondisi budidaya udang disini.²

Kemudian peneliti melakukan dengan Kepala Dusun Bratasena Adiwarna Bapak Amminudin sekaligus sebagai petambak. Adapun strategi

² Subiyanto, wawancara dengan kepala desa bratasena adiwarna, 18 Desember 2022.

produksi udang vaname yang dilakukan bapak Aminuddin dimulai dari tahap penyusunan rencana produksi. Pada tahap ini bapak Aminuddin merencanakan akan menebar benih sebanyak 50.000 ekor udang. Penebaran benih ini dimulai pada bulan September-November (1 Siklus) dengan harapan memperoleh hasil panen sebanyak 400 kg. Benih udang yang dipilih adalah benih *Heybrid* yang memiliki harga terjangkau. Selain itu juga bapak Aminuddin melakukan pembersihan tambak dan persiapan air dengan mengeluarkan biaya sekali isi sebesar Rp.500.000, kemudian kebutuhan pakan dengan jumlah benih 40.000. berkisar sebanyak 7 Kwintal.

Pada tahap selanjutnya yaitu perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan. Setelah melakukan penebaran udang vaname, bapak Aminuddin melakukan perencanaan dan pengendalian udang dengan cara memberikan pakan pada udang dengan ketentuan 3 kali sehari. Pemberian pakan di mulai pada udang umur 1 bulan diperlukan 5 kg per/pemberian pakan. Kemudian menyiapkan obat-obatan pendukung seperti EM4, kapur dolomit.

Pada tahap selanjutnya yaitu pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan. Pada tahap ini petambak menyiapkan peralatan seperti kincir, kompa, perahu, selang sipon. Pada tahap ini bapak Aminuddin menyiapkan 4 kincir yang diletakkan pada 4 sudut tambak serta jika ada yang rusak kincir segera diperbaiki.

Pada tahap selanjutnya pengendalian mutu. Pada tahap ini petambak melakukan pengecekan budidaya, dalam hal ini petambak melakukan cek air,

apabila musim hujan sudah sering terjadi maka petambak akan menambahkan kapur dolomit untuk menstabilkan air. Kemudian ada penambahan obat EM4 yang berguna menambahkan plankton di area tambak sebagai makanan sampingan udang.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengendalian tenaga kerja. Dalam budidaya ini setiap tambak dikerjakan oleh satu anak kolam/ petambak. Petambak dalam hal ini harus mampu menguasai prinsip dasar dalam berbudidaya serta melakukan pembaharuan pengetahuan agar mampu menghasilkan udang yang baik.

Setelah udang mencapai usia 70 hari maka dilakukan pemanenan. Disini petambak menghubungi pihak vendor untuk menanyakan kesiapan dan harga jual udang. Proses panen disana ada 2 cara, pertama dengan cara bergotong royong dan kedua memberikan upah borongan. Panen yang dilakukan bapak Aminuddin memakai sistem gotong royong. Untuk omset pendapatan bapak aminuddin yaitu Rp.25.000.000 dengan keuntungan 13.650.000 perolehan udang sebanyak 480 Kg dengan harga jual 52.000/KG

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses produksi udang bapak Aminuddin antara lain:

Tabel 4.1
Faktor-Faktor Produksi Udang Bapak Aminuddin

Faktor-Faktor Produksi	Penjelasan
Tenaga Kerja	Dalam proses produksi udang vaname bapak Aminuddin mengelolanya pribadi
Modal	Modal yang digunakan dalam produksi udang memakai uang pribadi. Jumlah modal yang dikeluarkan yaitu Rp.11.350.000. Dengan perincian sebagai berikut: 1. Benur = Rp. 2.050.000/50 ribu ekor

Faktor-Faktor Produksi	Penjelasan
	2. Pakan = Rp. 7.700.000 3. Obat-Obatan = Rp. 300.000 4. Air = Rp. 500.000 5. Listrik = Rp. 1.000.000 6. Biaya Panen = Rp. 700.000
Bahan Baku	Produksi udang vaname menggunakan benih <i>Heybrid</i> . Harga benih per ekor udang adalah Rp.41
Metode	Metode yang dipakai mandiri / tidak bermitra dengan perusahaan

Produksi udang vaname tergolong usaha yang berpeluang besar, sebab banyaknya permintaan pasar yang terus meningkat. Dari penjualannya pun tergolong mudah dan tidak susah mencari vendor penerima hasil panen. Pada kondisi panen yang berhasil ini tentu dapat mempermudah bapak Aminuddin mencukupi segala kebutuhannya terkhusus pada biaya Pendidikan dan kesehatan keluarganya.

Peningkatan ekonomi bapak Aminuddin sebelum menjadi petambak masuk dalam kategori biasa, ia menjadi seorang buruh tani yang di gaji dengan system upah per minggu, biasanya ia memperoleh pendapatan perminggu sebesar Rp.300.000 dari memanen tebu. Pada tahun 2010 ia memutuskan untuk bekerja menjadi petambak udang di PT CPB. Dari pekerjaan ini ia bisa mendapatkan pendapatan lebih dari pekerjaan sebelumnya. Rata-rata pendapatan persiklus panen saat bermitra dengan PT CPB mendapatkan keuntungan sebesar Rp.10.000.000 hingga Rp. 20.000.000. Pendapatan tersebut tidak berlangsung lama karena adanya system bagi hasil yang merugikan pihak petambak yang akhirnya terjadi pemutusan hubungan kontrak kerja dengan PT CPB di tahun 2013. Semua

kondisi perkonomian petambak berubah. Petambak saat ini menggunakan metode mandiri dalam berbudidaya udang, hasil pendapatan yang diperoleh dalam system mandiri ini tidak menentu bergantung pada pengeluaran modal. Semakin besar modal yang dikeluarkan maka peluang mendapatkan hasil yang besar akan tercapai. Dalam hal ini bapak Aminuddin mendapatkan hasil panen per siklus berkisar Rp.8.000.000 hingga Rp.12.000.0000.³

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Hari Prastyo mengatakan. Adapun strategi produksi udang vaname yang dilakukan bapak Hari prastyo dimulai dari tahap penyusunan rencana produksi. Pada tahap ini bapak Hari Prastyo menyiapkan kondisi tambak dengan bersih, peralatan yang telah usang perlu diperbaiki dahulu dan dipastikan berfungsi, penentuan jumlah udang (benur) ditetapkan sebanyak 100.000 ekor, persiapan air, pakan dan obat-obatan penunjang.

Pada tahap selanjutnya yaitu perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan. Hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah bapak Hari prastyo memberikan pakan terhadap udang sebanyak 3 kali dalam sehari. Adapun waktu yang dipakai dalam melakukan *feeding* adalah pagi, siang dan sore. Petambak juga melakukan cek atas ketersediaan pakan dan obat guna memastikan kesiapannya seperti *Alkaline mag*, *Omya carb*, *Dolomite*, *Molase*, *Sgm kadaluarsa*, *Kebo mas*.

Pada tahap selanjutnya yaitu pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan. Pada tahapan ini petambak menyiapkan semua peralatan tambak

³ Aminuddin, wawancara dengan bapak kepala dusun Bratasena Adiwarna sekaligus petambak blok 2 jalur 39 no 5, 18 Desember 2022.

mulai dari kincir, pompa, perahu, selang dan anco. Semua peralatan harus dipastikan berfungsi agar saat berproduksi semua berjalan dengan lancar. Adapun perawatannya seperti biasa dengan melakukan cek mesin, cek oli dan cek pemakaian.

Pada tahap selanjutnya pengendalian mutu. Pada tahap ini petambak melakukan pengecekan pada kondisi air, memastikan PH air bagus dalam rentang 7-8. Petambak juga melakukan sampling udang guna melihat perkembangan bobot udang dalam 2 minggu sekali.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengendalian tenaga kerja. Dalam ini setiap tambak dikerjakan oleh satu anak kolam/ petambak. Petambak dalam hal ini harus mampu menguasai prinsip dasar dalam budidaya serta melakukan pembaharuan pengetahuan agar mampu menghasilkan budidaya udang yang besar. Adapun jika ada petambak baru, maka dia harus sering belajar kepada petambak yang sudah lama terkait tahapan-tahapan persiapan dalam budidaya udang.

Setelah memasuki hari ke 70 udang sudah layak untuk dipanen, disini petambak akan mempersiapkan kebutuhan panen mulai dari tim panen dan lokasi penjualan. Bapak hari memilih metode pemanenan dengan memberikan upah kepada tim panen dengan bayaran Rp.1000/kilogramnya. Petambak menjual udang hasil panennya kepada perusahaan lewat vendor. Untuk omset pendapatan bapak Hari Prastyo yaitu Rp.51.000.000 dengan perolehan udang sebanyak 862 Kg dengan harga jual 59.000/KG

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses produksi udang bapak Hari Prastyo antara lain:

Tabel 4.2
Faktor-Faktor Produksi Udang Bapak Hari Prastyo

Faktor-Faktor Produksi	Penjelasan
Tenaga Kerja	Dalam proses produksi udang vaname bapak Hari Prastyo mengelola secara pribadi.
Modal	Modal yang digunakan dalam produksi udang memakai uang pribadi. Jumlah modal yang dikeluarkan yaitu Rp.25.000.000. Dengan perincian sebagai berikut: 1. Benur = Rp. 5.300.000/100 ribu ekor 2. Pakan = Rp. 15.400.000/ 1 Ton 25 Kg 3. Obat-Obatan = Rp. 320.000 4. Air = Rp. 500.000 5. Listrik = Rp. 3.000.000 6. Biaya Panen = Rp. 600.000
Bahan Baku	Produksi udang vaname menggunakan benih MTS. Harga benih per ekor udang adalah Rp.53
Metode	Metode yang dipakai mandiri / tidak bermitra dengan perusahaan

Kondisi perekonomian bapak Hari dengan melihat hasil panen tersebut memberikan gambaran bahwa ada kenaikan tingkat pendapatan, hal ini menjadi keberhasilan dalam memperoleh peningkatan pendapatan serta mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, biaya Pendidikan anak serta biaya kesehatan keluarganya.

Peningkatan ekonomi bapak Hari sebelum menjadi petambak terbilang standar saja, dahulu ia menjadi seorang penjaga toko di pasar dengan gaji Rp. 1.500.000 perbulannya. Kemudian ditahun 2009 ia memutuskan untuk bekerja menjadi petambak di PT CPB. Saat menjadi petambak ekonomi bapak Hari menjadi meningkat dengan penghasilan setiap siklusnya mencapai Rp.20.000.000 hingga Rp.30.000.000. Pendapatan ini tidak bertahan lama

sebab ada praktik pembagian hasil yang tidak wajar dari perusahaan. Kerap kali petambak mendapatkan keuntungan yang kecil sebab di potong biaya produksi udang yang besar. Maka ditahun 2013 semua petambak berdemonstrasi dan melakukan pemutusan kontrak kerja dengan PT CPB. Hingga saat ini petambak melakukan system budidaya mandiri. Hasil yang diperoleh bervariasi bergantung pada modal yang dikeluarkan. Untuk saat ini bapak Hari mampu memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 25.000.000 hingga Rp.30.000.000 setiap siklusnya.⁴

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Mujiono. Adapun strategi produksi udang vaname yang dilakukan bapak Mujiono dimulai dari tahap penyusunan rencana produksi. Pada tahap ini beliau membuat perencanaan mulai dari jumlah benur yang akan ditebar sebanyak 40.000 ekor, pengkapuran tambak, pembersihan tambak, dan pengecekan peralatan.

Pada tahap selanjutnya yaitu perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan. Hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah menentukan kebutuhan pakan dan melakukan feeding Pakan yang dibutuhkan bapak Mujiono sebanyak 2 ton. Adapun durasi dalam feeding sebanyak 2 kali sehari.

Pada tahap selanjutnya yaitu pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan. Dalam tahap ini bapak Mujiono melakukan cek pada mesin-mesin kincir yang mengalami masalah. Jika ditemukan kerusakan pada kincir maka

⁴ Hari Prastyo, wawancara dengan petambak blok 1 jalur 40 no 4, 19 Desember 2022.

petambak harus segera memperbaikinya, sebab kincir merupakan alat bantu sirkulasi air yang mampu menghasilkan oksigen untuk udang. Mesin lainya seperti pompa juga akan dilakukan pengecekan berkala.

Pada tahap selanjutnya pengendalian mutu. Pada tahap ini petambak melakukan pengecekan kondisi udang. Petambak memastikan bahwa kondisi udang sudah benar benar aman dari penyakit, apabila ada permasalahan seperti kematian maka segera dicari solusinya. Kondisi air juga dilakukan pengecekan agar sesuai dalam tingkat keasamannya 7-8 PH.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengendalian tenaga kerja. Dalam budidaya ini setiap tambak dikerjakan oleh satu anak kolam/ petambak. Seorang petambak hendaknya mempunyai skill dasar dalam menjaga kualitas udang supaya saat panen mempunyai hasil yang besar.

Setelah udang mencapai usia 70 hari maka dilakukan pemanenan. Disini petambak menghubungi pihak vendor untuk menanyakan kesiapan dan harga jual udang. Proses panen disana ada 2 cara, pertama dengan cara bergotong royong dan kedua memberikan upah borongan. Panen yang dilakukan bapak Mujiono memakai system gotong royong. Untuk omset pendapatan bapak Mujiono yaitu Rp.15.000.000 dengan keuntungan Rp.4.860.000 perolehan udang sebanyak 300 kg dengan harga jual 50.000/kg

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses produksi udang bapak Mujiono antara lain:

Tabel 4.3
Faktor-Faktor Produksi Udang Bapak Mujiono

Faktor-Faktor Produksi	Penjelasan
Tenaga Kerja	Dalam proses produksi udang vaname bapak Mujiono mengelola secara pribadi.
Modal	Modal yang digunakan dalam produksi udang memakai uang pribadi. Jumlah modal yang dikeluarkan yaitu Rp.10.140.000. Dengan perincian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Benur = Rp. 1.640.000/40 ribu ekor 2. Pakan = Rp. 6.000.000 3. Obat-Obatan = Rp. 300.000 4. Air = Rp. 500.000 5. Listrik = Rp. 1.000.000 6. Biaya Panen = Rp. 700.000
Bahan Baku	Produksi udang vaname menggunakan benih Heybrid. Harga benih per ekor udang adalah Rp.41
Metode	Metode yang dipakai mandiri / tidak bermitra dengan perusahaan

Kondisi budidaya udang mandiri mempunyai banyak kelemahan, seperti tidak dapat mengontrol kesehatan udang dengan baik, kurangnya perawatan udang sesuai dengan kebutuhannya. Keberhasilan budidaya udang bukan saja karena modal besar namun menurut beliau nasib rejeki pun memberikan penentuan akan keberhasilan yang dicapai dalam panen udang.

Adapun kondisi kesejahteraan ekonomi sekarang terbilang cukup, sebab dari pendapatan budidaya udang sudah membantu perekonomiannya, untuk keadaan Pendidikan dan kesehatan dapat dipenuhi bapak Mujiono.

Peningkatan ekonomi bapak mujiono sebelum menjadi petambak terbilang cukup hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil kerja sebagai sales. Kemudian ia memutuskan untuk bekerja sebagai petambak udang di PT CPB pada tahun 2007. Disini ia mendapatkan penghasilan yang naik dari pekerjaan sebelumnya. Pendapatan yang ia peroleh per siklus bisa

mencapai Rp.15.000.000 hingga Rp.20.000.000. Namun hal ini tidak berlangsung lama hingga tahun 2013 terjadi bentrok antar warga dengan perusahaan sebab adanya kecurangan system bagi hasil. Disini petambak banyak dirugikan sebab system bagi hasil yang dilakukan perusahaan tidak selaras dengan hasil panen yang didapatkan. Banyak petambak yang mendapatkan hasil panen banyak namun keuntungan bersihnya kecil. Kemudian ditahun berikutnya bapak Mujiono tetap melakukan produksi udang dengan system mandiri, hasil pendapatan yang diperoleh tergantung jumlah modal yang dikeluarkan. Untuk bapak mujiono biasanya mendapatkan keuntungan Rp.7.0000.000 hingga Rp.10.000.000 per siklusnya.⁵

Proses Panen Udang Vaname

Panen adalah proses pengangkatan udang dari tambak yang ditunggu - tunggu oleh petambak udang saat proses produksi. Dalam implementasinya petambak harus memperhatikan alur pemanenan dengan tepat agar kualitas udang terjaga.

Sebelum melalukan panen, ada beberapa teknis yang harus di perhatikan antara lain vendor (pembeli udang), alat dan tenaga panen. Petambak mencari vendor guna menampung hasil panen udang serta menanyakan harga udang terupdate dalam hal ini petambak boleh melakukan penawaran kenaikan harga jika harga terupdate dianggap kurang sesuai berkisar Rp.1.000 - Rp.2.000, jika harga telah di sepakati vendor lalu menyediakan es secukupnya guna menjaga udang agar tetap segar.

Peralatan yang dibutuhkan petambak untuk proses panen antara lain:

⁵ Mujiono, wawancara dengan petambak blok 1 jalur 26 no 17, Desember 2022.

1. Pompa Penyedot air
2. Box tempat udang
3. Jaring
4. Serokan
5. Timbangan

Dalam hal tenaga panen petambak menyiasatinya dengan sistem gotong royong satu jalur yang terdiri dari 5-20 orang, sistem upah yang di berikan yaitu Rp. 1000 setiap perkilogram dan di bagi sebanyak tenaga panen yang ikut.

Alur proses panen udang yaitu sebagai berikut:

1. Pengurangan Air

Tahap pertama saat panen adalah pengurangan air, pada tahap ini tenaga panen ada mengurangi air yang ada di dalam tambak menggunakan pompa penyedot air sampai ketinggian air 30 CM.

2. Penjaringan

Tahap selanjutnya yaitu penjaringan pada fase ini tenaga panen akan terjun ke kolam serta menjaring udang. Dalam penjaringan ada hal-hal yang perlu di perhatikan dalam menjaring udang yaitu tekniknya. Perhatikan jaring jangan terlalu penuh agar udang tidak rusak, selain itu langkah tenaga panen harus di seret agar udang tidak terinjak.

3. Pencucian

Setelah dijaring dan diangkat udang dilakukan pencucian untuk memisahkan kotoran-kotoran seperti lumpur, lumut, dan pasir yang menempel di tubuh udang.

4. Pensortiran

Setelah udang dicuci, dilakukan pensortiran berdasarkan kualitas dan ukurannya maka akan mendapatkan 3 jenis udang ialah fresh, BS (*Below Standard*), dan KM (Kulit Muda) dengan ukuran kecil, sedang dan besar

5. Penimbangan

Pada tahap akhir panen udang yaitu ditimbang agar mengetahui jumlah kilogram yang di peroleh.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan petambak, peneliti melanjutkan wawancara dengan para pengusaha kerupuk dari olahan udang. Adapun hasil dari wawancaranya sebagai berikut:

Adapun strategi produksi udang vaname yang dilakukan Ibu Risna dimulai dari tahap penyusunan rencana produksi. Dalam penyusunan rencana ini ibu risna mempersiapkan bahan-bahan pokok yang hendak dibuat kerupuk seperti tepung, aci, minyak goreng, gula dan garam serta alat-alat seperti baskom, pisau, alat potong, alat penggorengan. Kemudian bahan pokok yang terpenting adalah udang mentah. Pembelian udang mentah ini bisa diambil dari lapak, pasar atau tambak sendiri saat panen.

Pada tahap selanjutnya yaitu perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan. Tahapan ini ibu Risna membuat list kecukupan bahan yang hendak dibuat kerupuk udang. Setelah semua barang terkumpul maka dilakukan proses pembuatan adonan kerupuk. Pembuatan adonan ini memakan waktu sekitar 3 jam dalam skala pembuatan 12 kg bahan. Setelah adonan jadi, maka dilakukan proses perebusan selama 30 menit, setelah selesai merebus

maka proses selanjutnya adalah pemotongan bentuk kerupuk. kemudian dilanjutkan ke proses penjemuran, biasanya durasi waktu untuk menjemur bahan adonan ini memakan waktu 2-3 hari bergantung pada kondisi cuaca. Setelah semua selesai melewati proses maka kerupuk udang mentah siap untuk di paking dan dipasarkan.

Pada tahap selanjutnya pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan. Hal yang dilakukan sebelum menggunakan alat pemotong di luluri dengan minyak goreng agar berfungsi dengan baik dan setelah pemakaian seluruh peralatan dicuci sampai bersih serta disimpan dengan rapi.

Pada tahap selanjutnya pengendalian mutu. Hal yang dilakukan ibu risna dalam menjaga mutu kualitas kerupuk adalah memperhatikan kualitas tepung yang dipakai. Tepung yang dipakai yang mempunyai standar kualitas yaitu tepung segitiga biru. Kebersihan lokasi pembuatan kerupuk juga di siapkan dengan sebaik mungkin.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengendalian tenaga kerja. Pada usaha ini ibu Risna menjalankan usahanya sendiri serta dibantu oleh suami tanpa memakai karyawan, sebab usaha yang didirikan masih kecil dan bisa ditangani sendiri, untuk menambah pengetahuan ibu Risna mencari info lewat internet.

Pemasaran yang dilakukan dengan cara menjual di sekitar lingkungan, dan penitipan di warung-warung. Pemasaran nya pun terbilang sulit terkadang ada yang pertama kali titip kemudian berhenti hanya sekali order. Omset yang didapatkan ibu Risna dalam satu bulan mencapai Rp.1.536.000 dengan total modal Rp.936.800 keuntungan bersih Rp.599.200 menghasilkan 48 kg

dengan harga jual kerupuk 32.000/kg Pembuatan kerupuk yang dilakukan sebanyak 4 kali selama satu bulan dengan total 12 kg untuk sekali pembuatan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses produksi udang ibu Risna antara lain:

Tabel 4.4
Faktor-Faktor Produksi Kerupuk Udang Ibu Risna

Faktor-Faktor Produksi	Penjelasan
Tenaga Kerja	Dalam proses produksi kerupuk udang vaname ibu Risna mengelola secara pribadi dengan dibantu suami
Modal	Modal yang digunakan dalam produksi kerupuk udang memakai uang pribadi. Sebesar Rp.234.200 dalam sekali pembuatan
Bahan Baku	Jumlah modal yang dikeluarkan yaitu Rp.234.200 Dengan perincian sebagai berikut: 1. Udang = 32.000/kg x 2 2. Tepung = 12.500/ kg x 10 3. Minyak Goreng = 17.000/ml x 2 4. Garam = 1200/pcs x 1 5. Bumbu dan lain-lain= 10.000
Metode	Metode manual

Untuk saat ini peluang usaha seperti ini menjadi suatu hal yang sangat berpeluang sebab masih jarang yang melakukan pembuatan olahan udang menjadi kerupuk. Usaha di bidang ini sudah pernah dijalankan dari bumdes namun pada fase 2 bulan saja sudah berhenti sebab permintaan pasar yang turun atau ketidak sesuaian modal yang dipakai dengan keuntungan yang diperoleh.

Modal yang diperlukan dalam pembuatan kerupuk udang terbilang besar, sebab harga udang perkilonya saja sudah lumayan mahal. Maka dalam satu siklus panen hanya sedikit yang diambil untuk dibuat pengolahan kerupuk. Selebihnya udang akan dijual kepada vendor. Kemudian cuaca juga mempengaruhi dalam pembuatan kerupuk.

Kesejahteraan yang dirasakan disini belum cukup karena dengan usaha ini saja belum cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan hasil dari usaha ini hanya diputar dalam membeli kebutuhan pokok saja serta jika mendapatkan keuntungan yang lebih bisa untuk membantu dalam kebutuhan kesehatan.⁶

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Siti surami. Adapun strategi produksi udang vaname yang dilakukan ibu Siti surami dimulai dari tahap penyusunan rencana produksi. Dalam penyusunan rencana ibu Siti Surami mempersiapkan bahan baku pembuatan kerupuk udang mulai dari udang mentah, tepung, garam, bawang putih, minyak goreng, dan daun pisang.

Pada tahap selanjutnya yaitu perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan. Tahapan ini ibu Siti Surami menghitung apa saja dan berapa jumlah bahan yang sudah dan belum tersedia. Semua bahan harus dipastikan cukup agar nanti ketika proses pembuatan kerupuk udang mempunyai hasil yang maksimal. Sesudah semua bahan tercukupi proses pembuatan kerupuk udang dimulai. Proses awal yaitu menguleni artinya membuat adonan mentah kerupuk udang. Setelah adonan jadi maka proses selanjutnya adalah meribus adonan yang sudah dibentuk, kemudian setelah selesai dalam perebusan dilanjutkan dengan proses pemotongan. Varian bentuk potongan pada usaha ibu surami ada 2, pertama bulat dan kotak. Setelah itu dilanjutkan ke proses penjemuran. Proses ini memakan waktu 2-3

⁶ Risna, Wawancara dengan Pedagang. 20 Desember 2022

hari. Setelah semua proses selesai maka tahap selanjutnya adalah pengemasan kerupuk udang.

Pada tahap selanjutnya pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan. Hal yang dilakukan ibu Surami ialah membersihkan alat-alat pembuat kerupuk sesudah pemakaian serta menyapu karpet penjemuran setelah kerupuk diangkat.

Pada tahap selanjutnya pengendalian mutu. Hal yang dilakukan dalam menjaga mutu kerupuk udang adalah dengan cara membuat cita rasa yang khas. Penjagaan rasa kerupuk udang yang enak dengan cara memperhatikan jumlah adonan, pembuatan adonan perlu dilakukan secara hati-hati supaya nantinya menghasilkan kerupuk yang enak. Serta menambahkan label nama kerupuk agar dapat diingat karena memiliki cita rasanya yang khas oleh pembeli, penamaan hasil kerupuk ibu Surami dinamai dengan kerupuk Aura.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengendalian tenaga kerja. Dalam menjalankan bisnisnya ibu surami mengandalkan anggota keluarganya dalam proses pembuatan kerupuk, beliau dibantu oleh suaminya dalam membuat kerupuk udang.

Dalam memasarkannya ibu Surami sudah mempunyai reseller yang sudah ada sekitar 10 orang, metode pemasarannya pun beragam ada yang dititipkan ke warung, serta melakukan penjualan di media social Facebook. Omset yang didapatkan ibu Surami dalam satu bulan mencapai Rp.4.500.000 dengan total modal Rp. 2.820.000 keuntungan bersih Rp. 1.680.000 menghasilkan 140 kg dengan harga jual kerupuk 32.000/kg Pembuatan

kerupuk yang dilakukan sebanyak 10 kali selama satu bulan dengan total 14 kg untuk sekali pembuatan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses produksi udang ibu Siti Surami antara lain:

Tabel 4.5
Faktor-Faktor Produksi Udang Siti Surami

Faktor-Faktor Produksi	Penjelasan
Tenaga Kerja	Dalam proses produksi kerupuk udang ibu Suratmi mengelola secara pribadi serta dibantu oleh suami
Modal	Modal yang digunakan dalam produksi udang memakai uang pribadi. Sebesar Rp.282.000
Bahan Baku	Jumlah modal yang dikeluarkan yaitu Rp.282.000 Dengan perincian sebagai berikut: 1. Udang = 32.000/kg x 3 2. Tepung = 12.000/kg x 10 3. Minyak Goreng = 17.000/kg x 3 4. Bumbu dan lain lain = 15.000
Metode	Metode manual

Kesejahteraan yang dirasakan saat ini terbilang cukup, hal ini tergantung pada setiap individunya dalam manajemen keuangan. Pendidikan yang ditempuh anaknya sudah terselesaikan dengan baik. Adapun fasilitas kesehatan dapat diakses karena mendapatkan hasil dari usaha ini.⁷

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Siti badriatus sholehah. Adapun strategi produksi udang vaname yang dilakukan Ibu Siti Badriatus Sholehah dimulai dari tahap penyusunan rencana produksi. Disini pengusaha menyiapkan bahan-bahan dasar udang mentah, tepung, bawang putih, garam, minyak goreng.

⁷ Siti Surami, wawancara dengan pengusaha kerupuk udang, 20 Desember 2022.

Pada tahap selanjutnya yaitu perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan. Dalam tahapan ini pengusaha melakukan cek list terhadap bahan-bahan yang belum tersedia. Apabila ada kekurangan maka pengusaha harus segera membeli bahan tersebut. Setelah semua bahan terkumpul maka dimulailah pembuatan kerupuk udang. Proses pembuatan kerupuk ini dimulai dari pembuatan adonan, setelah pembuatan adonan selesai maka dilanjutkan ke proses perebusan yang dilakukan selama 30 menit, kemudian dilakukan proses pemotongan bentuk kerupuk, setelah itu dilanjutkan proses penjemuran selama 2-3 hari. Setelah selesai maka proses selanjutnya adalah packing.

Pada tahap selanjutnya pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan. Hal yang dilakukan sebelum menggunakan alat pemotong di luluri dengan minyak goreng agar berfungsi dengan baik dan setelah pemakaian seluruh peralatan dicuci sampai bersih serta disimpan dengan rapi.

Pada tahap selanjutnya pengendalian mutu. Mutu dari kerupuk udang sangat dijaga kualitas kebersihan dan cita rasanya. Semua pengolahan adonan dilakukan dengan baik dan terukur agar menghasilkan rasa yang enak.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengendalian tenaga kerja. Dalam menjalankan bisnisnya ibu Siti badriatus sholelah melakukan sendiri tanpa menggunakan karyawan, mengingat jumlah pesannya masih sedikit.

Proses pemasaran yang dilakukan masih mengandalkan cara tradisional dengan menitipkan ke warung-warung yang ada dipasar atau langsung kepemesan. Omset yang didapatkan ibu Siti badriatus sholelah

dalam satu bulan mencapai Rp.1.280.000 dengan total modal Rp.816.000 keuntungan bersih Rp.464.000 menghasilkan 40 kg dengan harga jual kerupuk 32.000/kg Pembuatan kerupuk yang dilakukan sebanyak 4 kali selama satu bulan dengan total 10 kg untuk sekali pembuatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses produksi kerupuk ibu Siti Badriatus Sholehah antara lain:

Tabel 4.6
Faktor-Faktor Produksi Udang Ibu Siti Badriatus Sholehah

Faktor-Faktor Produksi	Penjelasan
Tenaga Kerja	Dalam proses produksi udang vaname ibu Siti Badriatus Sholehah mengelola secara pribadi.
Modal	Modal yang digunakan dalam produksi udang memakai uang pribadi. Sebesar Rp.204.000
Bahan Baku	Jumlah modal yang dikeluarkan yaitu Rp.204.000 Dengan perincian sebagai berikut: 1. Udang = 32.000/kg x 2 2. Tepung = 12.000/kg x 8 3. Minyak goreng = 17.000/kg x 2 4. Bumbu dan lain lain = 10.000
Metode	Metode manual

Hambatan yang dirasakan adalah cuaca. Sebab dari cuaca ini menentukan kecepatan proses pengeringan kerupuk dapat diolah ke tahap selanjutnya. Tidak hanya berusaha di bidang kerupuk, ibu Siti Badriatus Sholehah juga membuat produk olahan eby.

Dalam kondisi ini kesejahteraan yang dirasakan menjadi terbantu sebab adanya usaha tambahan. Sementara di bidang kesehatan dan Pendidikan ibu Siti Badriatus Sholehah merasa cukup karena bisa mendapatkan akses dari hasil usaha yang dimilikinya.⁸

⁸ Siti Badriatus Sholehah, wawancara dengan pengusaha eby, 20 Desember 2022.

Dalam prakteknya pembuatan kerupuk udang vaname dapat digambarkan sebagai berikut:

Alat-alat yang digunakan:

1. Panci
2. Pisau
3. Pengaduk
4. Kompor
5. baskom
6. Wadah Penjemuran
7. Plastik/ Daun Pisang

Bahan:

1. Udang segar 1 kg
2. Tepung 10 kg
3. Minyak Goreng
4. Air putih secukupnya

Bumbu:

1. 10 siung bawang putih
2. Garam secukupnya

Tips:

1. Perbandingan antara jumlah udang dan tepung tapioka adalah 1:10. Jika ingin membuat lebih banyak atau lebih sedikit, Anda bisa menggunakan perbandingan itu sebagai patokannya. Adapun jumlah bumbu dan bahan lain jumlahnya menyesuaikan.

2. Fungsi air hanya untuk menyatukan adonan, jadi jangan sampai kebanyakan. Asal adonan sudah menyatu dan kalis, hentikan penambahan air.
3. Saat menggoreng menggunakan minyak goreng cukup banyak agar hasilnya memuaskan.
4. Ukuran udang yang dipakai boleh kecil-besar.

Cara Mengolah:

1. Masukkan udang, gula pasir, garam, dan bawang putih ke dalam blender, nyalakan proses sampai lembut.
2. Tuangkan ke dalam wadah dan tuangkan air putih.
3. Sambil diaduk, masukkan tepung tapioka sedikit demi sedikit, aduk terus sampai tercampur rata.
4. Masukkan ke dalam plastik dan bungkus dengan daun pisang.
5. Masukkan ke dalam panci pengukus yang sebelumnya sudah dipanaskan, kukus sampai matang (lebih kurang selama 30 menit), angkat, angin-anginkan sampai suhunya normal atau dingin.
6. Iris tipis adonan kerupuk udang yang sudah matang, susun di loyang, jemur di bawah sinar matahari sampai kering sempurna.
7. Angkat irisan yang sudah kering serta lakukan pengemasan sesuai dengan berat yang diinginkan.

C. Analisis Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Bratasena Adiwarna

1. Analisis Strategi Produksi Udang Vaname bagi Petambak

a. Analisis Strategi Produksi

Proses produksi merupakan mengelola sumber daya alam yang telah ada di bumi menjadi suatu barang yang memiliki nilai tambah atau disebut proses mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Proses produksi ini diartikan sebagai serangkaian proses perubahan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang sehingga lebih bermanfaat dan berguna.⁹ Strategi produksi merupakan rencana yang disusun perusahaan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang bernilai. Strategi produksi sangat terkait dengan produksi, operasional peralatan, fasilitas, dan sumber dayanya.

Dalam hal ini peneliti telah membuat suatu Analisis yang menjelaskan tentang strategi produksi udang vaname di Desa Bratasena Adiwarna. Terdapat 5 tahapan strategi produksi udang vaname yang dilakukan oleh petambak antara lain a) tahap penyusunan rencana produksi b) perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan c) pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan d) pengendalian mutu e) pengendalian tenaga kerja.¹⁰ Pertama, tahap penyusunan rencana produksi, petambak sebelum melakukan produksi membuat suatu rencana terkait modal, benur, pakan, obat-obatan,

⁹ Fera Supriatmi Dewi Astuti, *Skripsi Sistem Pengendalian Proses Produksi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Produk Tahu* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016), n.d., 13.

¹⁰ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 29.

peralatan tambak, persiapan tambak dan siklus. Permodalan yang digunakan biasanya berasal dari uang pribadi. Ada 4 jenis modal dalam melakukan produksi antara lain modal pribadi, modal pinjaman dari vendor, modal pinjaman dari bumdes dan modal pinjaman dari petambak lainnya. Pemilihan benur yang dilakukan petambak bervariasi bergantung harga dan kualitas yang hendak dicari, biasanya petambak disana memakai jenis benur MTS dengan harga Rp.53/ekornya karena memiliki kualitas yang baik selain benih MTS ada juga yang menggunakan benih *Heybrid* dengan harga Rp.41/ekor karena harganya yang lebih. Adapun pakan yang dibutuhkan disesuaikan dengan jumlah benur yang ditebar. Untuk obat-obatan yang dipilih antara lain *Alkaline mag*, *Omya carb*, *Dolomite*, *Molase*, *Sgm kadaluarsa*, *Kebo mas*. Kemudian peralatan tambak yang wajib terpenuhi adalah kincir, pompa, perahu, anco, timbangan dan selang. Persiapan tambak meliputi pembersihan lumpur, penghilangan parasite yang ada di karpet tambak serta pengisian air dan siklus ialah waktu yang dibutuhkan petambak dari awal tebar sampai panen, satu siklus mempunyai rentan waktu 60-70 hari.

Kedua, perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan. Dalam tahap ini petambak melakukan pemberian pakan (feeding) pada udang dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, biasanya dalam melakukan feeding diberikan sehari 3 kali (pagi, siang dan sore) dengan jumlah berat pakan yang disesuaikan umur udang

saat ini semisal udang dengan umur 1 bulan maka dalam pemberian pakannya cukup dengan 5kg pakan. Selain itu penggunaan obat yang mendukung proses perkembangan udang dipakai agar kondisi udang menjadi baik dan stabil.

Ketiga, pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan. Petambak disini memastikan kondisi peralatan yang ada apakah ada kendala yang perlu di atasi misal kondisi alat pompa, kincir dan sejenisnya. Peralatan tersebut akan dicek dan diperbaiki apabila ditemukan kerusakan. Perawatan alat-alat ini perlu dilakukan secara berkala agar proses produksi mampu berjalan secara optimal.

Keempat, pengendalian mutu. Petambak disini melakukan penjagaan mutu air tambak serta kesehatan udang. Air dalam budidaya menjadi faktor penting sebab apabila kondisi air buruk maka akan mempengaruhi kehidupan udang bahkan bisa menyebabkan kematian apabila kondisi air buruk. Petambak harus mewaspadaai kondisi air saat cuaca hujan begitu sering turun, dengan menambahkan kapur dolomit agar PH air terjaga. Selanjutnya kesehatan udang dengan penambahan obat-obatan disesuaikan dengan kondisi udang agar sehat.

Kelima, pengendalian tenaga kerja. Tenaga kerja adalah seseorang yang bekerja pada suatu usaha dalam hal ini yang menjadi pekerja yakni petambak. Satu bidang tambak dikerjakan oleh seorang diri, pada perjalannya keilmuan dasar pada bidang perikanan perlu dikuasai oleh petambak supaya dalam menjalankan produksi udang

mampu berhasil. Apabila petambak merupakan orang yang masih baru atau awam mengenai dunia perikanan khususnya udang maka wajib bagi petambak tersebut belajar lebih banyak kepada petambak yang sudah senior.

Proses pemanenan yang dilakukan ada 2 cara yaitu metode gotong royong dan metode upah. Setelah pemanenan selesai maka udang akan dijual kepada vendor-vendor. Untuk penentuan harga jual udang sudah ditentukan terlebih dahulu dan sudah dilihat list update harga terbaru oleh petambak.

b. Faktor-Faktor Produksi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi disebut dengan 4 M antara lain Tenaga kerja (*Man*), Modal (*Money*), Bahan baku (*Material*), Metode (*Method*). Dalam hal ini peneliti telah membuat suatu Analisis yang menjelaskan tentang faktor-faktor produksi udang petambak. Pertama, tenaga kerja. Satu bidang tambak dikelola oleh satu orang saja. Sebab dalam hal pengerjaannya terbilang mudah dan cukup dikelola oleh satu orang saja serta menghemat biaya. Untuk pemakaian modal dalam satu kali panen bervariasi tergantung kondisi keuangan masing-masing mulai dari Rp.10.000.000-Rp. 25.000.000. bahan baku yang dimaksud disini adalah benur udang atau benih. Pemakaian jenis benih ini beragam ada yang membeli jenis MTS dengan harga Rp53/ekor dan Heybrid dengan harga Rp.41/ekor.

Metode yang digunakan adalah mandiri tidak bermitra dengan perusahaan.

c. Indikator peningkatan ekonomi petambak

Salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia karena pembangunan ekonomi dimaknai sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan bagi negara berkembang pembangunan manusia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi.³

Dari hasil penelitian bisa diketahui bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Bratasena Adiwarna sudah baik sebab mereka sudah mampu mengembangkan produksi udang dan berhasil mendapatkan hasil yang cukup. Masyarakat disana sudah mampu memperoleh akses Pendidikan dan kesehatan sebab perkenomianya mengalami peningkatan dari yang sebelumnya hanya seorang buruh, pekerja pabrik dan harian sekarang sudah tercukupi dari hasil panen udang.

³ Abdorrakman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Mengajar* (Bandung: PT Humaniora, 2008), 23.

2. Analisis Strategi Produksi Udang Vaname bagi Pengusaha Kerupuk

a. Analisis Produksi

Dalam penelitian ini sudah ditemukan bahwa strategi yang dilakukan pengusaha kerupuk dimulai dari penyusunan rencana produksi, disini pengusaha membuat palnning tentang berapa kg pesanan yang akan dibuat, membeli kebutuhan bahan dasar pembuatan kerupuk mulai dari udang mentah, tepung, bawang putih, garam, daun pisang dan bumbu-bumbu. Kemudian dilanjutkan pada tahap perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan, disini pengusaha kerupuk udang sudah mulai melakukan proses pembuatan udang dimulai dari pembuatan adonan, pengukusan, penjemuran, pemotongan hingga paking.

Kemudian dilanjutkan pada tahap pemeliharaan dan perawatan alat, pengusaha harus mempunyai alat-alat membuat kerupuk udang dalam proses pembuatannya. Peralatan ini dimulai dari alat-alat dapur panci, wajan dan sejenisnya hingga alat pemotong kerupuk udang, alat pemotong kerupuk sebelum penggunaannya diluluri dengan minyak goreng. Peralatan tersebut setelah digunakan dibersihkan dan dicuci oleh pengusaha kerupuk. Kemudian dilanjutkan pada tahap pengendalian mutu, disini pengusaha kerupuk benar-benar menjaga kualitas rasa dari kerupuk agar para konsumen menyukai produk kerupuk udang serta menambahkan label nama agar dapat diingat karena memiliki cita rasa yang khas. Kemudian dilanjutkan pada

tahap pengendalian tenaga kerja, rata-rata usaha ini masih dikerjakan sendiri ada pula yang dibantu anggota keluarganya. Hal ini terjadi sebab pesanan yang diterima masih terkendali, maka bisa dikerjakan secara mandiri tanpa memerlukan tambahan karyawan.

Setelah kerupuk udang sudah jadi maka mereka akan memasarkannya melalui warung-warung terdekat dengan cara titip dan bagi hasil, ada juga yang menjualnya melalui media social facebook serta ada juga yang dipasarkan melalui reseller.

b. Faktor-Faktor Produksi

Dalam menjalankan bisnis ini pengusaha tentunya memerlukan faktor pendukung. Ada 4 faktor yang mampu mempengaruhi produksi udang vaname antara lain tenaga kerja, modal, bahan baku dan metode. Pertama, tenaga kerja. Usaha yang dijalankan mereka kebanyakan masih dikerjakan sendiri sebab permintaan barang yang masih sedikit, mereka dibantu keluarganya masing-masing dalam menyelesaikan pembuatan kerupuk udang. Kedua, modal. Biaya yang dikeluarkan pengusaha kerupuk saat membuat pesanan dalam jumlah 10 kg berkisar Rp.250.000 hingga Rp.300.000. dalam satu bulan biasanya bisa membuat hingga 4 kali.

Omset yang didapatkan pengusaha kerupuk setiap individunya beragam tergantung pada jumlah pesanan yang diterima. Adapun jika dirupiahkan berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp. 4.000.000. Ketiga, faktor bahan baku menjadi penunjang dalam usaha kerupuk, bahan

utama yang dipakai adalah udang vaname. Pemilihan udang yang dipakai untuk pembuatan kerupuk adalah udang yang masih baik untuk menyasati harga udang yang mahal maka harga udang yang dipilih udang dengan kisaran harga Rp.32.000 yaitu udang BS (*Below Standard*). Bahan selanjutnya yaitu tepung, bawang putih, garam, daun pisang dan air. Keempat, metode. Adapun cara yang masih dipakai saat ini dalam pembuatan kerupuk udang masih menggunakan metode manual artinya masih memakai peralatan biasa dan dikerjakan dengan tenaga manusia.

c. Indikator peningkatan ekonomi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa perekonomian para pengusaha menjadi meningkat, hal ini karena ada usaha sampingan yang mereka bangun dalam bentuk usaha pembuatan kerupuk udang. Kesempatan dalam mendapatkan akses memperoleh Pendidikan serta kesehatan sudah mampu dicapai masyarakat disana sebab naiknya pendapatan ekonomi mereka dari hasil produksi udang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yaitu strategi produksi udang vaname dalam meningkatkan perekonomian masyarakat bratasena adiwarna dimulai dari tahap perencanaan, pengendalian bahan, perawatan mesin dan alat, pengendalian mutu, pengendalian tenaga kerja. Perencanaan yang dibutuhkan antara lain modal, benur, pakan, obat-obatan, peralatan tambak, persiapan tambak dan siklus. Kemudian pengendalian bahan disini petambak melakukan pemberian pakan. Kemudian perawatan mesin disini petambak mengecek peralatan tambak jika ada yang rusak segera diperbaiki. Kemudian pengendalian mutu disini petambak memberikan tambahan obat yang menjadi penangkal penyakit dan memperbaiki kondisi air dan yang terakhir adalah tenaga kerja, produksi ini dijalankan secara pribadi.

Selain dari mengandalkan pendapatan dari penjualan hasil panen udang, ada beberapa masyarakat yang berinovasi dalam menjalankan usaha dibidang pengolahan udang mentah dengan cara menjadikannya ke bentuk yang lain seperti kerupuk. Dua hal ini yang menjadi strategi masyarakat di desa bratasena adiwarna dalam meningkatkan perekonomian yang ada. Faktanya semua masyarakat disana mampu mendapatkan Pendidikan dan kesehatan sebab adanya peningkatan ekonomi dari hasil produksi udang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah desa

Pemerintah desa hendaknya mengupayakan masyarakatnya agar dapat membantu kebutuhan dalam hal yang berkaitan dengan produksi udang vaname agar nantinya petambak mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Bagi petambak

Petambak hendaknya berusaha semaksimal mungkin dalam menyiapkan persiapan produksi dengan baik agar dalam melakukannya memperoleh hasil yang maksimal.

3. Bagi pengusaha kerupuk

Pengusaha kerupuk hendaknya menambah kapasitas produksinya mengingat ketersediaan udang yang sangat banyak, terus berinovasi membuat varian baru produk olahan dari udang agar pembeli bisa memilih varian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakman Ginting. *Esensi Praktis Belajar Mengajar*. Bandung: PT Humaniora, 2008.
- Aminuddin. wawancara dengan bapak kepala dusun bratasena adiwarna, Desember 2022.
- Assauri Sofyan. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Babu, D., Ravuru, J.N. Mude. "Effect of Density on Growth and Production of *Litopenaeus Vannamei* of Brackish Water Culture System in Summer Season with Artificial Diet in Prakasam District, India." *American International Journal of Research in Formal, Applied, & Natural Sciences*. Vol 5:1 (2014).
- "Badan Pusat Statistik," 2014.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN)*, 2014.
- BBAP Situbondo. "Juknis Udang Vaname. Seksi Standarisasi Dan Informasi BBAP Situbondo," 2006.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005.
- Data Badan Pusat Statistik (BPS). "Data Penduduk Desa Bratasena Adiwarna," 2017.
- "Dokumentasi Dari Arsip Balai Desa Bratasena Adiwarna," n.d.
- Fera Supriatmi Dewi Astuti. *Skripsi Sistem Pengendalian Proses Produksi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Produk Tahu (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016)*, n.d.
- George R Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Gunawan Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998.
- Hari Prastyo. wawancara dengan petambak blok 1 jalur 40 no 4, Desember 2022.
- Hikmayani, Y., M. Yulisti, Hikmah. "Evaluasi Kebijakan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya." *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* Vol 2 (2012).

- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.
- KKP. “Budidaya Udang Masih Sangat Potensial. <https://Kkp.Go.Id/Djpb/Artikel/8688-Kkp-Budidaya-Udang-Masih-Sangatpotensia>,” 2018.
- . “Program Percepatan Tambak Udang Nasional. Materi Presentasi Direktur KKI,” 2020.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Cet 31. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Lincolyn, Arsyad. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Moeliono. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Mujiono. wawancara dengan petambak blok 1 jalur 26 no 7, Desember 2022.
- . Wawancara dengan Petani Tambak, April 28, 2022.
- Oliver Sandra. *Strategi Public Relations*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Qardhawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Risna. Wawancara dengan Pedagang, April 29, 2022.
- S, Budiharsono. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2009.
- Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002.
- Siti Badriatus Sholehah. wawancara dengan pengusaha eby, Desember 2022.
- Siti Surami. wawancara dengan pengusaha kerupuk udang, Desember 2022.
- Sofjan Assauri. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008.
- Subagyo Pangestu. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2000.
- Subiyanto. wawancara dengan kepala desa bratasena adiwarna, Desember 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet 16. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Cet 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suyatno. *Analisa Econimic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia, 2000.

Zuhairi, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : B-4420/In.28.1/J/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Rina El Maza (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHTAR SHODIQIN**
NPM : 1704040141
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari`ah
Judul : STRATEGI PRODUKSI UDANG VANAME DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA BRATASENA ADIWARNA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Desember 2022
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005

OUTLINE

STRATEGI PRODUKSI UDANG VANAME DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA BRATASENA ADIWARNA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Produksi
 - 1. Pengertian Strategi Produksi
 - 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi
- B. Peningkatan Ekonomi
 - 1. Definisi Peningkatan Ekonomi
 - 2. Indikator Peningkatan Ekonomi
- C. Budidaya Udang

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang
- B. Strategi Produksi Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna
- C. Analisis Strategi Produksi Udang Vaname dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Bratasena Adiwarna

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Metro, 02 April 2022

Mahasiswa Ybs.



Muhtar Shodiqin
NPM. 1704040141

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

STRATEGI PRODUKSI UDANG VANAME DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA BRATASENA ADIWARNA

A. Wawancara (Interview)

1. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber (Kepala Desa Bratasena Adiwarna Kec. Dente Teladas Kab Tulang Bawang)

- a. Bagaimana latar belakang Desa Bratasena Adiwarna Kec. Dente Teladas Kab Tulang Bawang?
- b. Bagaimana strategi produksi udang vaname dari pengolahan bahan mentah agar mempunyai nilai tambah di Desa Bratasena Adiwarna Kec. Dente Teladas Kab Tulang Bawang?
- c. Bagaimana perkembangan budidaya udang vaname di Desa Bratasena Adiwarna Kec. Dente Teladas Kab Tulang Bawang?

2. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber (Petambak di Desa Bratasena Adiwarna Kec. Dente Teladas Kab Tulang Bawang)

- a. Strategi apa yang digunakan petambak dalam memproduksi udang vaname?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi produksi udang vaname?
- c. Berapa jumlah modal yang dibutuhkan petambak untuk berbudidaya udang vaname?
- d. Adakah investor asing yang berkontribusi dalam budidaya udang vaname?
- e. Berapa jumlah omset petambak udang dalam satu siklus panen?

- f. Bagaimana cara pemasaran hasil panen udang vaname?
- g. Bagaimana peluang pengembangan udang vaname di pasar?
- h. Bagaimana potensi budidaya udang saat ini?
- i. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat desa bratasena adiwarna?
- j. Bagaimana peluang kerja yang ada di desa bratasena adiwarna?
- k. Bagaimana kondisi Pendidikan yang ada di desa bratasena adiwarna?
- l. Bagaimana tingkat Kesehatan warga di desa bratasena adiwama?
- m. Bagaimana daya beli masyarakat di desa bratasena adiwarna?

3. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber (pengelola produk olahan dari Udang Vaname)

- a. Apa saja jenis olahan produksi yang berbahan dasar udang vaname?
- b. Bagaimana peluang pendapatan ekonomi dari pembuatan produk tersebut?
- c. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam menjual atau memasarkan hasil produksi olahan tersebut?
- d. Bagaimana proses pembuatan olahan produk tersebut?
- e. Bagaimana potensi pemberdayaan ekonomi kreatif dalam pengolahan udang vaname di Desa Bratasena Adiwarna Kec Dente Teladas Kab Tulang Bawang?
- f. Bagaimana hambatan yang mempengaruhi dalam proses pengolahan pengolahan udang vaname di Desa Bratasena Adiwama Kec. Dente Teladas Kab Tulang Bawang?

- g. Berapa omset yang dihasilkan dalam pembuatan produksi olahan udang vaname ?
- h. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat desa bratasena adiwarna?
- i. Bagaimana peluang kerja yang ada di desa bratasena adiwarna?
- j. Bagaimana kondisi Pendidikan yang ada di desa bratasena adiwarna?
- k. Bagaimana tingkat Kesehatan warga di desa bratasena adiwarna?
- l. Bagaimana daya beli masyarakat di desa bratasena adiwarna?

B. Dokumentasi

- 1. Foto wawancara dengan Kepala Desa Bratasena Adiwarna Kec. Dente Teladas Kab Tulang Bawang
- 2. Foto peta lokasi Desa Desa Bratasena Adiwarna Kec. Dente Teladas Kab Tulang Bawang
- 3. Foto wawancara dengan beberapa narasumber Masyarakat Desa Bratasena Adiwarna Kec. Dente Teladas Kab Tulang Bawang
- 4. Foto wawancara dengan pengusaha tambak udang, kerupuk dan eby.
- 5. Foto proses panen udang, pembuatan kerupuk dan eby.
- 6. Foto beberapa produk serta alat pembuatan peng olahan kerupuk dan eby.

Metro, 13 Desember 2022

Mengetahui,
Pembimbing _



Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs.



Muhtar Shodiqin
NPM. 1704040141



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4479/In.28/D.1/TL.00/12/2022:
Lampiran -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BARATASENA
ADIWARNA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4480/In.28/D.1/TL.01/12/2022,
tanggal 16 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : **MUHTAR SHODIQIN**
NPM : 1704040141
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BARATASENA ADIWARNA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PRODUKSI UDANG VANAME DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA BRATASENA ADIWARNA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Desember 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4480/In.28/D.1/TL.01/00/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

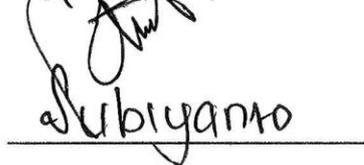
Nama : **MUHTAR SHODIQIN**
NPM : 1704040141
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BARATASENA ADIWARNA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PRODUKSI UDANG VANAME DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA BRATASENA ADIWARNA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Desember 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Subiyanto

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1754/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhtar Shodiqin
NPM : 1704040141
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1704040141

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Desember 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Muhtar Shodiqin
NPM : 1704040141
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Strategi Produksi Uang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Bratasena Adiwarna** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 17%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 28 Desember 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhtar Shodiqin

Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy

NPM : 1704040141

Semester/TA : VIII/2021

Dosen Pembimbing : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis 1 Jul 2021	- Out line - Isi-isi outline - Rensi outline - Metode penelitian	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa ybs,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

Muhtar Shodiqin

NPM. 1704040141



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhtar Shodiqin

Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy

NPM : 1704040141

Semester/TA : VIII/2021

Dosen Pembimbing : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin 4-April '22	- Revisi LBM - penulisan judul -	

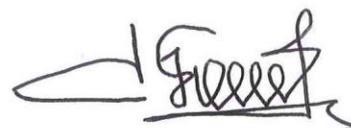
Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa ybs,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005



Muhtar Shodiqin

NPM. 1704040141



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhtar Shodiqin

Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy

NPM : 1704040141

**Semester/TA : VIII/2021
X1**

Dosen Pembimbing : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	8- Agst -2022	<ul style="list-style-type: none">- Harus tahu ketika dijadikan olahan- tambahkan wawancara orangnya- cari bahan tentang korupsi di (Latar belakang.- Bidang pemasaran deskripsi dan juga caranya.- Snobol pakai	

- Skema bertukutur (wawancara.
- Teknik analisis data
- jaran referensi

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa ybs,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

Muhtar Shodiqin

NPM. 1704040141



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhtar Shodiqin

Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy

NPM : 1704040141

Semester/TA : VIII/2021

Dosen Pembimbing : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

XI

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	sel 30 Agustus 2022	semi berstruktur bagaimana dan siapa aja daftar purnas / spar acc bab 1 - III	 

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa ybs,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005



Muhtar Shodiqin

NPM. 1704040141



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhtar Shodiqin

Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy

NPM : 1704040141

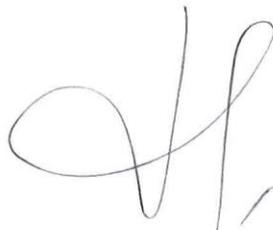
Semester/TA : VIII/2021

Dosen Pembimbing : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1)	13 Des '22	Acc outline & APD	
2)	23 Des 22	Rubah teori yang lebih sesuai	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa ybs,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005



Muhtar Shodiqin

NPM. 1704040141



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

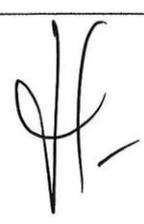
Nama Mahasiswa : Muhtar Shodiqin

Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy

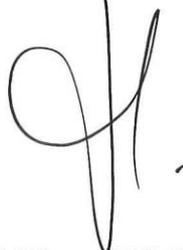
NPM : 1704040141

Semester/TA : VIII/2021

Dosen Pembimbing : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	26 - Des - 22	Perbaiki Analisis disemaihan dengan urutan Teori	
2.	27 Des'22	Att bab U - U dapat dimunculo syahke	

Dosen Pembimbing ,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa ybs,



Muhtar Shodiqin

NPM. 1704040141

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1. Foto Balai Desa Bratasena Adiwarna



Foto 2. Foto Wawancara Dengan Kepala Desa



Foto 3. Foto Wawancara dengan Bapak Aminuddin (Petambak)



Foto 4. Foto Wawancara dengan Bapak Hari Prastyo (Petambak)



Foto 5. Foto Wawancara dengan Ibu Siti Sumarni (Pengusaha Kerupuk)



Foto 6. Foto Lokasi Vendor Lapak Udang



Foto 7. Foto saat Panen Udang Vaname



Foto 8. Foto Udang Vaname



Foto 9. Foto Alat Pemotong Kerupuk

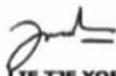


Foto 10. Foto Kerupuk Udang Bratasena

DAFTAR HARGA UDANG VANNAMEI
(REGULER CPB)

SIZE	HARGA STANDART	HARGA BS	HARGA RIJEKT	SIZE	HARGA STANDART	HARGA BS	HARGA RIJEKT	SIZE	HARGA STANDART	HARGA BS	HARGA RIJEKT
120	39,500	23,700	7,900	150	28,000	16,800	5,600	180	21,500	12,900	4,300
121	39,300	23,580	7,860	151	27,600	16,560	5,520	181	21,450	12,870	4,290
122	39,100	23,460	7,820	152	27,200	16,320	5,440	182	21,400	12,840	4,280
123	38,900	23,340	7,780	153	26,800	16,080	5,360	183	21,350	12,810	4,270
124	38,700	23,220	7,740	154	26,400	15,840	5,280	184	21,300	12,780	4,260
125	38,500	23,100	7,700	155	26,000	15,600	5,200	185	21,250	12,750	4,250
126	38,300	22,980	7,660	156	25,600	15,360	5,120	186	21,200	12,720	4,240
127	38,100	22,860	7,620	157	25,200	15,120	5,040	187	21,150	12,690	4,230
128	37,900	22,740	7,580	158	24,800	14,880	4,960	188	21,100	12,660	4,220
129	37,700	22,620	7,540	159	24,400	14,640	4,880	189	21,050	12,630	4,210
130	37,500	22,500	7,500	160	24,000	14,400	4,800	190	21,000	12,600	4,200
131	37,100	22,260	7,420	161	23,950	14,370	4,790	191	20,400	12,240	4,080
132	36,700	22,020	7,340	162	23,900	14,340	4,780	192	19,800	11,880	3,960
133	36,300	21,780	7,260	163	23,850	14,310	4,770	193	19,200	11,520	3,840
134	35,900	21,540	7,180	164	23,800	14,280	4,760	194	18,600	11,160	3,720
135	35,500	21,300	7,100	165	23,750	14,250	4,750	195	18,000	10,800	3,600
136	35,100	21,060	7,020	166	23,700	14,220	4,740	196	17,400	10,440	3,480
137	34,700	20,820	6,940	167	23,650	14,190	4,730	197	16,800	10,080	3,360
138	34,300	20,580	6,860	168	23,600	14,160	4,720	198	16,200	9,720	3,240
139	33,900	20,340	6,780	169	23,550	14,130	4,710	199	15,600	9,360	3,120
140	33,500	20,100	6,700	170	23,500	14,100	4,700	200	15,000	9,000	3,000
141	32,950	19,770	6,590	171	23,300	13,980	4,660	201	14,750	8,850	2,950
142	32,400	19,440	6,480	172	23,100	13,860	4,620	202	14,500	8,700	2,900
143	31,850	19,110	6,370	173	22,900	13,740	4,580	203	14,250	8,550	2,850
144	31,300	18,780	6,260	174	22,700	13,620	4,540	204	14,000	8,400	2,800
145	30,750	18,450	6,150	175	22,500	13,500	4,500	205	13,750	8,250	2,750
146	30,200	18,120	6,040	176	22,300	13,380	4,460	206	13,500	8,100	2,700
147	29,650	17,790	5,930	177	22,100	13,260	4,420	207	13,250	7,950	2,650
148	29,100	17,460	5,820	178	21,900	13,140	4,380	208	13,000	7,800	2,600
149	28,550	17,130	5,710	179	21,700	13,020	4,340	209	12,750	7,650	2,550
150	28,000	16,800	5,600	180	21,500	12,900	4,300	210	12,500	7,500	2,500
								211-300	12,000	7,200	2,400
								301-500	6,000		
								501-1000	3,000		

Berlaku Efektif	Pukul
14 DESEMBER 2022	0:00



LIE TJE YOENG
Division Head Of Shrimp Commodities
& Sales Overseas Market



RICKY
BU Head Of Food

Foto 11. Foto Harga Udang Reguler Versi CPB



BUMDes SUMBER BAHARI
KAMPUNG BRATASENA ADIWARNA
DAFTAR HARGA UDANG VANAMEI PER TGL 07 Desember 2022

SIZE	MBW	HARGA	BS	SIZE	MBW	HARGA	BS	SIZE	MBW	HARGA	BS
30	33,33	Rp64.500	Rp 38.700	60	16,67	Rp 58.000	Rp 34.800	90	11,11	Rp 49.000	Rp 29.400
31	32,26	Rp64.000	Rp 38.400	61	16,39	Rp 57.800	Rp 34.680	91	10,99	Rp 48.800	Rp 29.280
32	31,25	Rp63.500	Rp 38.100	62	16,13	Rp 57.600	Rp 34.560	92	10,87	Rp 48.600	Rp 29.160
33	30,30	Rp63.000	Rp 37.800	63	15,87	Rp 57.400	Rp 34.440	93	10,75	Rp 48.400	Rp 29.040
34	29,41	Rp62.500	Rp 37.500	64	15,63	Rp 57.200	Rp 34.320	94	10,64	Rp 48.200	Rp 28.920
35	28,57	Rp62.000	Rp 37.200	65	15,38	Rp 57.000	Rp 34.200	95	10,53	Rp 48.000	Rp 28.800
36	27,78	Rp61.500	Rp 36.900	66	15,15	Rp 56.800	Rp 34.080	96	10,42	Rp 47.800	Rp 28.680
37	27,03	Rp61.000	Rp 36.600	67	14,93	Rp 56.600	Rp 33.960	97	10,31	Rp 47.600	Rp 28.560
38	26,32	Rp60.500	Rp 36.300	68	14,71	Rp 56.400	Rp 33.840	98	10,20	Rp 47.400	Rp 28.440
39	25,64	Rp60.000	Rp 36.000	69	14,49	Rp 56.200	Rp 33.720	99	10,10	Rp 47.200	Rp 28.320
40	25,00	Rp59.500	Rp 35.700	70	14,29	Rp 56.000	Rp 33.600	100	10,00	Rp 47.000	Rp 28.200
41	24,39	Rp59.450	Rp 35.670	71	14,08	Rp 55.800	Rp 33.480	101	9,90	Rp 46.550	Rp 27.930
42	23,81	Rp59.400	Rp 35.640	72	13,89	Rp 55.600	Rp 33.360	102	9,80	Rp 46.100	Rp 27.660
43	23,26	Rp59.350	Rp 35.610	73	13,70	Rp 55.400	Rp 33.240	103	9,71	Rp 45.650	Rp 27.390
44	22,73	Rp59.300	Rp 35.580	74	13,51	Rp 55.200	Rp 33.120	104	9,62	Rp 45.200	Rp 27.120
45	22,22	Rp59.250	Rp 35.550	75	13,33	Rp 55.000	Rp 33.000	105	9,52	Rp 44.750	Rp 26.850
46	21,74	Rp59.200	Rp 35.520	76	13,16	Rp 54.800	Rp 32.880	106	9,43	Rp 44.300	Rp 26.580
47	21,28	Rp59.150	Rp 35.490	77	12,99	Rp 54.600	Rp 32.760	107	9,35	Rp 43.850	Rp 26.310
48	20,83	Rp59.100	Rp 35.460	78	12,82	Rp 54.400	Rp 32.640	108	9,26	Rp 43.400	Rp 26.040
49	20,41	Rp59.050	Rp 35.430	79	12,66	Rp 54.200	Rp 32.520	109	9,17	Rp 42.950	Rp 25.770
50	20,00	Rp59.000	Rp 35.400	80	12,50	Rp 54.000	Rp 32.400	110	9,09	Rp 42.500	Rp 25.500
51	19,61	Rp58.900	Rp 35.340	81	12,35	Rp 53.500	Rp 32.100	111	9,01	Rp 42.200	Rp 25.320
52	19,23	Rp58.800	Rp 35.280	82	12,20	Rp 53.000	Rp 31.800	112	8,93	Rp 41.900	Rp 25.140
53	18,87	Rp58.700	Rp 35.220	83	12,05	Rp 52.500	Rp 31.500	113	8,85	Rp 41.600	Rp 24.960
54	18,52	Rp58.600	Rp 35.160	84	11,90	Rp 52.000	Rp 31.200	114	8,77	Rp 41.300	Rp 24.780
55	18,18	Rp58.500	Rp 35.100	85	11,76	Rp 51.500	Rp 30.900	115	8,70	Rp 41.000	Rp 24.600
56	17,86	Rp58.400	Rp 35.040	86	11,63	Rp 51.000	Rp 30.600	116	8,62	Rp 40.700	Rp 24.420
57	17,54	Rp58.300	Rp 34.980	87	11,49	Rp 50.500	Rp 30.300	117	8,55	Rp 40.400	Rp 24.240
58	17,24	Rp58.200	Rp 34.920	88	11,36	Rp 50.000	Rp 30.000	118	8,47	Rp 40.100	Rp 24.060
59	16,95	Rp58.100	Rp 34.860	89	11,24	Rp 49.500	Rp 29.700	119	8,40	Rp 39.800	Rp 23.880
60	16,67	Rp58.000	Rp 34.800	90	11,11	Rp 49.000	Rp 29.400	120	8,33	Rp 39.500	Rp 23.700

BERLAKU HINGGA SAMPAI PEMBERITAHUAN SELANJUTNYA



PER 07 Desember 2022

SIZE	MBW	HARGA	BS	SIZE	MBW	HARGA	BS	SIZE	MBW	HARGA	BS
120	8.33	Rp39.500	Rp 23.700	150	6.67	Rp 28.000	Rp 16.800	180	5.56	Rp 21.500	Rp 12.900
121	8.26	Rp39.300	Rp 23.580	151	6.62	Rp 27.600	Rp 16.560	181	5.52	Rp 21.450	Rp 12.870
122	8.20	Rp39.100	Rp 23.460	152	6.58	Rp 27.200	Rp 16.320	182	5.49	Rp 21.400	Rp 12.840
123	8.13	Rp38.900	Rp 23.340	153	6.54	Rp 26.800	Rp 16.080	183	5.46	Rp 21.350	Rp 12.810
124	8.06	Rp38.700	Rp 23.220	154	6.49	Rp 26.400	Rp 15.840	184	5.43	Rp 21.300	Rp 12.780
125	8.00	Rp38.500	Rp 23.100	155	6.45	Rp 26.000	Rp 15.600	185	5.41	Rp 21.250	Rp 12.750
126	7.94	Rp38.300	Rp 22.980	156	6.41	Rp 25.600	Rp 15.360	186	5.38	Rp 21.200	Rp 12.720
127	7.87	Rp38.100	Rp 22.860	157	6.37	Rp 25.200	Rp 15.120	187	5.35	Rp 21.150	Rp 12.690
128	7.81	Rp37.900	Rp 22.740	158	6.33	Rp 24.800	Rp 14.880	188	5.32	Rp 21.100	Rp 12.660
129	7.75	Rp37.700	Rp 22.620	159	6.29	Rp 24.400	Rp 14.640	189	5.29	Rp 21.050	Rp 12.630
130	7.69	Rp37.500	Rp 22.500	160	6.25	Rp 24.000	Rp 14.400	190	5.26	Rp 21.000	Rp 12.600
131	7.63	Rp37.100	Rp 22.260	161	6.21	Rp 23.950	Rp 14.370	191	5.24	Rp 20.400	Rp 12.240
132	7.58	Rp36.700	Rp 22.020	162	6.17	Rp 23.900	Rp 14.340	192	5.21	Rp 19.800	Rp 11.880
133	7.52	Rp36.300	Rp 21.780	163	6.13	Rp 23.850	Rp 14.310	193	5.18	Rp 19.200	Rp 11.520
134	7.46	Rp35.900	Rp 21.540	164	6.10	Rp 23.800	Rp 14.280	194	5.15	Rp 18.600	Rp 11.160
135	7.41	Rp35.500	Rp 21.300	165	6.06	Rp 23.750	Rp 14.250	195	5.13	Rp 18.000	Rp 10.800
136	7.35	Rp35.100	Rp 21.060	166	6.02	Rp 23.700	Rp 14.220	196	5.10	Rp 17.400	Rp 10.440
137	7.30	Rp34.700	Rp 20.820	167	5.99	Rp 23.650	Rp 14.190	197	5.08	Rp 16.800	Rp 10.080
138	7.25	Rp34.300	Rp 20.580	168	5.95	Rp 23.600	Rp 14.160	198	5.05	Rp 16.200	Rp 9.720
139	7.19	Rp33.900	Rp 20.340	169	5.92	Rp 23.550	Rp 14.130	199	5.03	Rp 15.600	Rp 9.360
140	7.14	Rp33.500	Rp 20.100	170	5.88	Rp 23.500	Rp 14.100	200	5.00	Rp 15.000	Rp 9.000
141	7.09	Rp32.950	Rp 19.770	171	5.85	Rp 23.300	Rp 13.980	201	4.98	Rp 14.750	Rp 8.850
142	7.04	Rp32.400	Rp 19.440	172	5.81	Rp 23.100	Rp 13.860	202	4.95	Rp 14.500	Rp 8.700
143	6.99	Rp31.850	Rp 19.110	173	5.78	Rp 22.900	Rp 13.740	203	4.93	Rp 14.250	Rp 8.550
144	6.94	Rp31.300	Rp 18.780	174	5.75	Rp 22.700	Rp 13.620	204	4.90	Rp 14.000	Rp 8.400
145	6.90	Rp30.750	Rp 18.450	175	5.71	Rp 22.500	Rp 13.500	205	4.88	Rp 13.750	Rp 8.250
146	6.85	Rp30.200	Rp 18.120	176	5.68	Rp 22.300	Rp 13.380	206	4.85	Rp 13.500	Rp 8.100
147	6.80	Rp29.650	Rp 17.790	177	5.65	Rp 22.100	Rp 13.260	207	4.83	Rp 13.250	Rp 7.950
148	6.76	Rp29.100	Rp 17.460	178	5.62	Rp 21.900	Rp 13.140	208	4.81	Rp 13.000	Rp 7.800
149	6.71	Rp28.550	Rp 17.130	179	5.59	Rp 21.700	Rp 13.020	209	4.78	Rp 12.750	Rp 7.650
150	6.67	Rp28.000	Rp 16.800	180	5.56	Rp 21.500	Rp 12.900	210	4.76	Rp 12.500	Rp 7.500

SIZE	MBW	HARGA	BS
211-300	3,33-4,73	Rp 12.000	Rp 6.300
301-500	2,00-3,32	Rp 6.000	Rp 2.700
501-1000	1,00-1,99	Rp 3.000	Rp 1.800

BERLAKU HINGGA SAMPAI PEMBERITAHUAN SELANUTNYA



Foto 12. Foto Harga Udang Vaname Versi BUMDES

RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir pada tanggal 15 Desember 1997 di desa Braja Harjosari, Kabupaten Lampung Timur, ia adalah Anak ke 3 dari 4 bersaudara pasangan dari bapak Suprpto dan ibu Sudarotin, peneliti sangat bangga dan bahagia karena lahir di keluarga yang senantiasa mencintai dan menyayangnya. Berkat doa dan dukungan dari keluarga secara material maupun non material penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.

Pendidikan yang pernah ditempuh dan diselesaikan oleh peneliti yaitu Sekolah Dasar di MI Miftahul Ulum Braja Harjosari kec Brajaselebah Kab Lampung timur Lulus 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP di MTS Miftahul Ulum Sragen Mataram Ilir Seputih Surabaya lulus pada Tahun 2013.

Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA di SMA Miftahul Ulum Sragen Mataram Ilir Seputih Surabaya lulus pada tahun 2016 Penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syari'ah, pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2022.